

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SMK/MAK KELAS X
PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Oleh:

NUR AZIZAH FITRIANI

NIM. 11110190



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2015

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SMK/MAK KELAS X
PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Prasyarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Oleh:

NUR AZIZAH FITRIANI

NIM. 11110190



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMK/MAK KELAS X PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN
KURIKULUM 2013

SKRIPSI

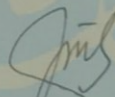
Oleh:

Nur Azizah Fitriani

NIM 11110190

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

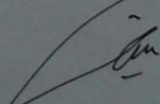


Dra. Siti Anrijat Maimunah, M. Pd

NIP 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMK/MAK KELAS X PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN
KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Azizah Fitriani

NIM 11110190

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

NIP 195709271982032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SMK/MAK KELAS X
PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Azizah Fitriani (11110190)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Nurfaeli Fitriah, M.Pd

:

NIP. 197410162009012 003

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd

:

NIP 195709271982032 001

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd

:

NIP 195709271982032 001

Penguji Utama,

Dr. Mamo, M.Ag

:

NIP. 197208222002121 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

**ANALISIS BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI SMK/MAK KELAS X
PENERBIT ERLANGGA BERDASARKAN KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Azizah Fitriani (11110190)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 07 Juli 2015 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Nurlaeli Fitriah, M.Pd

:

NIP. 197410162009012 003

Sekretaris Sidang,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd

:

NIP 195709271982032 001

Pembimbing,

Dra. Hj. Siti Annijat M, M. Pd

:

NIP 195709271982032 001

Penguji Utama,

Dr. Marno, M.Ag

:

NIP. 197208222002121 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 196504031998031 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ku panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya, teriring do'a dan dzikir kepada Allah SWT, sebagai penuntut ilmu atas seruan-nya dan atas segala Ridho-nya yang telah memberiku kekuatan senantiasa mengiringi dalam setiap langkahku. Dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang mempunyai kebeningan hati, ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbingku dan menjadi sahabat selama aku dilahirkan di dunia ini.

Ayahku **Meselan Hadi wibowo** dan Bundaku **Lilik Suparmi Triwulaningsih** tercinta, Bapak keduaku **Isman** dan Ibuku **Sutini** merekalah guru pertama dan pelita dalam hidupku yang telah mengasihi dan menyayangi dengan ketulusan hati.

Terima kasih atas segala pengorbanannya yang ikhlas diberikan kepadaku.

Dan

Adikku tersayang **Ahmad Nur Zakariya Ardiansyah** serta Adikku terhebat **Aldila Rizki Nur Hidayah** yang telah memberikan dukungan dan semangat selama proses penuntasan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam perjalanan mencari ilmu untuk kalian.

Amiin.

Untuk seseorang yang bermakna dalam hidupku,

(**Ainul Yaqin**) perhatian dan dukunganmu adalah kekuatan bagiku yang membuat segalanya jadi baik.

Tak lupa para guru dan dosenku UIN Maliki Malang, yang telah membimbing dan mengajarkanku hingga akhirnya saya dapat menyusun karya ini. Serta kawan seperjuangan jurusan PAI yang tak berhenti untuk menyerah. Semoga kalian semua diberikan kemudahan oleh-Nya. Amiin.....

Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku (**Chenul, ndul shelly, embong, nophie, pinot, nitul, kakak kiky dan kakak dwi**) syukran katsir atas kesetiaan yang selalu kalian berikan ketika aku harus ngebut untuk merevisi kesalahan, motivasi yang tak pernah lelah untuk kalian berikan ketika aku mengalami keputusasaan dan do'a yang tak pernah henti untuk kau pintakan ketika aku mulai lemah.

Jazakallahu khairon jaza'...

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

“... karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Asy- Syarh: 5-6)¹

قُلْ يَعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ ﴿٥٣﴾

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

(QS. Az-Zumar: 53)²

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: J-Art, 2004)

² Ibid

Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nur Azizah Fitriani
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 20 Mei 2015

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Fitriani
NIM : 11110190
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Pembimbing,

Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

NIP: 195709271982032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 19 Maret 2015

Nur Azizah Fitriani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabb*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **(Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013)** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih teriring do'a "*Jazâkumullâh ahsanal jaza*" kepada:

1. Ayahanda Meselan Hadi wibowo dan Ibunda Lilik Suparmi Triwulangsih, Bapak Isman dan Ibu Sutini termulia dan tercinta yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita anaknya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala motivasi dan layanan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-sebesarnya atas waktu yang diberikan.
6. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam ke depan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang teori belajar Islam dengan pendekatan maupun metode yang lain.

Malang, 19 Maret 2015

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

أَيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ruang Lingkup Penelitian	10
Tabel 4.1 Data Tentang Jabaran Struktur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Buku Ajar Terbitan Erlangga Dengan Struktur Bidang Studi Dalam KI Dan KD Permendikbud No 60/2014.....	69
Tabel 4.2 Data Tentang Ketersediaan Soal Atau Latihan, Bentuk Soal, Serta Jumlah Soal Dalam Pokok Bahasan Atau Sub Poko Bahasan Buku Teks Terbitan Erlangga.....	76
Tabel 4.3 Data Tentang Kesesuaian Bahasa Yang Digunakan Dalam Pokok Bahasan Atau Sub Pokok Bahasan Buku Teks Terbitan Erlangga.....	88
Tabel 4.4 Data Tentang Kesesuaian Grafika Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Silabus

Lampiran 3 : Deskripsi Materi

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Buku Panduan Pendidik

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 6 : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas

X Penerbit Erlangga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1

B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Definisi Operasional.....	11
F. Penelitian Terdahulu	12
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Ajar	17
1. Pengertian Buku Ajar	17
2. Fungsi Buku Ajar	18
3. Anatomi Buku Ajar	20
4. Proses Penyusunan Buku Ajar	23
5. Kelemahan Buku Ajar	33
B. Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	34
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	36
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	39
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	41
5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta didik	42
C. Kurikulum 2013	46
1. Pengertian Kurikulum	46
2. Fungsi Kurikulum	48
3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013.....	50

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013.....	52
5. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	58
B. Pendekatan Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data.....	60
D. Instrumen Penelitian	61
E. Prosedur Penelitian	62
F. Teknik Pengumpulan Data	63
G. Teknik Analisis Isi (Content Analysis)	64
H. Triangulasi/ Uji Keabsahan Data	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Isi buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).....	67
B. Kesesuaian soal atau latihan dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan materi pembelajaran	75
C. Kesesuaian bahasa dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar ..	87

D. Kesesuaian grafika dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013	106
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN	
A. Kesesuaian Isi Buku Ajar dengan KI dan KD	111
B. Kesesuaian Soal atau Latihan dengan KI, KD dan Materi	115
C. Kesesuaian Bahasa Buku Ajar	117
D. Kesesuaian grafika buku ajar	119
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nur Azizah Fitriani. 2015. *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

Kata Kunci: Analisis, Buku Teks, PAI

Buku merupakan salah satu unsur sumber belajar yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu buku juga dapat memberikan fasilitas pendukung keberhasilan belajar seorang peserta didik atau keberhasilan mengajar seorang guru. Buku merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantunya dalam proses kegiatan belajar baik yang berlangsung di sekolah maupun sebagai sarana penunjang belajar di rumah. Buku merupakan salah satu faktor kebutuhan belajar bagi peserta didik, maka tidak heran jika buku menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi peserta didik. Melalui kegiatan membaca buku peserta didik menjadi tahu tentang berbagai hal yang sebelumnya mereka belum ketahui. Adanya persyaratan agar buku PAI kelas X SMA bisa efektif dan efisien dalam penggunaannya dan sesuai dengan KI dan KD yang ditentukan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, hal ini yang menjadi latar belakang masalah penulis dalam mengambil judul “Analisis Buku Pelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013”.

Adapun Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana kesesuaian isi buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI dan KD pada kurikulum 2013? 2) Bagaimana kesesuaian soal-soal dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga? 3) Bagaimana kesesuaian bahasa dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: 1) Untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI dan KD pada kurikulum 2013. 2) Untuk mendeskripsikan kesesuaian soal-soal dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. 3) Untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini diambil dari buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. Pokok bahasan dan sub pokok

bahasan dalam buku ajar PAI tersebut merupakan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga merupakan instrumen dengan menggunakan teknik non tes dan metode dokumentasi. Selain itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan pertama, kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian, dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 telah sesuai. Kedua, kajian terhadap ketersediaan soal dan kesesuaian soal atau latihan dari buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian dengan materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai. Ketiga, kajian terhadap kesesuaian bahasa pada buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian bahasanya sudah etis, estetis, komunikatif, fungsional dan sesuai dengan sasaran pembaca. Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragrafnya sudah sesuai dengan EYD yang di tentukan.



ABSTRACT

Nur Azizah Fitriany. 2015. Analysis of Islamic Education Books And Character of vocational school (SMK / MAK) of Class X of Erlangga publishe Based on Curriculum 2013. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

Keywords: Analysis, Textbook, Islamic education

The book is one element of learning resources that are very supportive of the success of learning activities. books can also provide support facilities of learning success for a student or a teacher. The book is one of the means that is needed by learners to assist in the process of learning activities that take place either in school or as a means of supporting learning at home. The book is one of the factors for the learning needs of learners, it is no wonder if the book become one of the basic needs of learners. Through reading the book, students become aware of the various things that they have not known before. The existence of the requirements for class X SMA of Islamic education (PAI) book can be effective and efficient in its use and in accordance with basic competences (KI and core competences KD) are determined by the government in the curriculum of 2013, this is the background of the author's problem in taking the title " Analysis of Islamic Education Books And Character of vocational school (SMK / MAK) of Class X of Erlangga publishe Based on Curriculum 2013. Thesis, Department of Islamic Education, ".

The focus of this study included: 1) How was the suitability of the contents of the student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher toward KI and KD in the curriculum 2013? 2) How was the suitability of the questions in the student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher? 3) How was the suitability of the language in student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher? While the purpose of this study was to describe about: 1) To describe the suitability of the content of the student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher toward KI and KD in the curriculum 2013. 2) To describe the suitability of the questions in student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher. 3) To describe the suitability of the language in student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher.

To achieve the objectives above, the study used a qualitative approach with descriptive research. Data and sources of data in this study were taken from the student textbook of Islamic education subjects and moral of SMK / MAK of class X Erlangga publisher. Subjects and sub-subjects in textbooks of PAI was a research instrument. In this study, researcher also an instrument by using non-test techniques and methods of documentation. In addition, the analytical techniques used in this research was qualitative descriptive analysis technique.

Based on the results of data analysis can be concluded first, a study of the suitability of a book of PAI published by Erlangga that made the object of

research, with KI and KD in appropriate with curriculum 2013. Secondly, the study on the question availability and suitability or practice of the PAI book published by Erlangga that made the object of research with the subject matter and the sub subject. Third, the study on the suitability of the language on the PAI book published by Erlangga which was became object of language research , it was ethical, aesthetic, communicative, functional and in accordance with the reader target. Spelling, punctuation, vocabulary, sentences and paragraphs were in accordance with the specified Enhanced Spelling (EYD).



ملخص

نور عزيزة فطرياني. 2015. تحليل كتاب التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر الناشر إيرلانججا معتمدا على المنهج في السنة 2013. الرسالة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية والتدريسية. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: ستي أبحاث ميمونة الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التحليل، الكتاب، التربية الإسلامية

الكتاب عنصر من مصادر التعلم الذي يدعم جدا من نجاح أنشطة التعليم والتعلم. والكتب يمكن أن توفر أيضا مرافق لدعم نجاح تعلم المتعلمين أو نجاح تدريس المعلمين. الكتاب هو إحدى الوسائل التي يحتاجها المتعلمين للمساعدة في عملية للأنشطة التي تجري سواء في المدرسة أو كوسيلة لدعم التعلم في المنزل. والكتاب هو واحد من العوامل لتلبية احتياجات التعلم لدى المتعلمين، فليس من المستغرب إذا أصبح كتاب واحد من الاحتياجات الأساسية للمتعلمين. بواسطة قراءة الكتاب يعرف المتعلمون ما لم يعرف قبله. هناك الشرط لأن يكون كتاب التربية الإسلامية للفصل العاشر للمدرسة الثانوية فعالية في استخدامه ومناسبا بالكفاءة الماهية والكفاءة الأساسية التي تعين بها الحكومة للمنهج في السنة 2013، وهو يصبح خلفية المشكلة في أن يأخذ الباحث الموضوع " تحليل كتاب التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا معتمدا على المنهج في السنة 2013".

هذا البحث يتركز على: (1) كيف ملائمة محتويات المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا بالكفاءة الماهية والكفاءة الأساسية بالمنهج في السنة 2013؟ (2) كيف ملائمة الأسئلة في المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا؟ (3) كيف ملائمة اللغة في المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا؟ وأما الأهداف من هذا البحث وهي: (1) لوصف ملائمة محتويات المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكرتي للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر

إيرلانججا بالكفاءة الماهية والكفاءة الأساسية بالمنهج في السنة 2013. 2) لوصف ملائمة الأسئلة في المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكري للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا. 3) لوصف ملائمة اللغة في المادة التعليمية للطلاب لمادة التربية الإسلامية وبودي فكري للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا.

لتحقيق هذه الأهداف، استخدمت الباحثة المنهج الكيفي بالمدخل الوصفي. البيانات ومصادر البيانات في هذا البحث أخذها الباحثة من المادة التربية الإسلامية وبودي فكري للمدرسة المهنية/ المدرسة الثانوية المهنية للفصل العاشر للناشر إيرلانججا. في هذا البحث، الباحثة كالأداة بطريقة غير الإختبار والوثائق. وطريقة التحليل المستخدم في هذا البحث وهي طريقة التحليل الوصفي الكيفي.

استنادا إلى نتائج تحليل البيانات يمكن أن نخلص بأن: الأول، هناك الملاءمة بين المادة التعليمية لمادة التربية الإسلامية للناشر إيرلانججا بالكفاءة الماهية والكفاءة الأساسية بالمنهج في السنة 2013. والثاني، هناك الملاءمة بين الأسئلة والإمتحانات لمادة التربية الإسلامية للناشر إيرلانججا بموضوع البحث مع الموضوع والامتحان دون الموضوع. والثالث، ملائمة اللغة في المادة التعليمية للناشر إيرلانججا، لغتها الأخلاقية والجمالية والتواصلية، وظيفية مناسبة بأهداف القارئ. الإملاء وعلامات الترقيم، والمفردات والجملة والفقرات هي وفقا للهجاء المحسن المحدد.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang mencakup unsur-unsur (elemen, komponen) yang saling terkait, menentukan, melengkapi dan membatasi. Maka, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai komponen-komponen tersebut harus saling mendukung antara satu dan lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa komponen yaitu: tujuan, bahan pembelajaran, penilaian, metode dan alat. Keempat komponen tersebut menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain.¹ Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan pembelajaran merupakan komponen pokok yang harus menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: (1) bahan cetak (*printed*) yang meliputi *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model/market, (2) bahan ajar dengan (audio) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk* audio, (3) bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti *video compact disk*, film, (4) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif.² Jadi

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 30.

² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 174.

bahan ajar tersebut dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak.

Bahan ajar memiliki posisi amat penting dalam pembelajaran. Posisinya adalah sebagai representasi (wakil) dari penjelasan guru di depan kelas. Keterangan-keterangan guru, uraian-uraian yang harus disampaikan guru, dan informasi yang harus disajikan guru dihimpun di dalam bahan ajar. Pada sisi lain, bahan ajar berkedudukan sebagai alat atau sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, penyusunan bahan ajar hendaklah berpedoman kepada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan standar kompetensi lulusan. Bahan ajar yang disusun tidak berpedoman pada SK, KD, dan SKL tentulah tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Selain itu, bahan ajar juga harus memiliki kriteria yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Pada kenyataannya masih banyak buku yang masih belum sesuai dengan instrumen penilaian buku panduan pendidik, diantaranya masih banyak buku yang isinya masih kurang sesuai dengan materi, soal-soal atau latihan yang ada dalam buku masih kurang sesuai dengan uraian materi, jumlah soal yang terlalu banyak dan terlalu sedikit, penggunaan bahasa yang kurang fungsional dan tidak sesuai dengan EYD.

Hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran. Bahan ajar yang tepat adalah bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi. Dalam kurikulum dan silabus, materi/bahan ajar hanya akan

dituliskan secara garis besar saja dalam bentuk “materi pokok”. Adapun tugas guru adalah menjabarkan materi pokok tersebut, sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap.

Buku merupakan salah satu unsur sumber belajar yang sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Selain itu buku juga dapat memberikan fasilitas pendukung keberhasilan belajar seorang peserta didik atau keberhasilan mengajar seorang guru. Buku merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk membantunya dalam proses kegiatan belajar baik yang berlangsung di sekolah maupun sebagai sarana penunjang belajar di rumah. Buku merupakan salah satu faktor kebutuhan belajar bagi peserta didik, maka tidak heran jika buku menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi peserta didik. Melalui kegiatan membaca buku peserta didik menjadi tahu tentang berbagai hal yang sebelumnya mereka belum ketahui.

Sesuai keputusan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) maka menetapkan bahwa dalam melakukan pengawasan dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah melalui standarisasi buku teks pelajaran, telah ditetapkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 12 tahun 2005 yang telah diperbaharui dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 12 tahun 2008 yang isinya tentang buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran serta didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) no 12 tahun 2008 tentang buku.

Pada umumnya guru di Indonesia masih kurang memperhatikan kelayakan buku pelajaran yang digunakan. Merujuk pada pendapat Muljono, sebagian besar proses belajar mengajar masih dilakukan dengan menggunakan guru sebagai sumber belajar utama. Padahal apabila dilihat lebih jauh sesungguhnya keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru semata. Banyak variabel-variabel lain yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang keberhasilan pendidikan, terutama dalam paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered*). Pendidikan berfokus pada peserta didik yang menekankan kepada keaktifan peserta didik untuk menuntut peran buku sebagai sumber informasi menjadi sangat penting.³

Sementara itu, buku-buku pelajaran pada umumnya menjadi rujukan utama dalam proses pembelajaran. Guru seringkali tidak merujuk pada kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dalam perencanaan dan implementasi pembelajarannya, tetapi kebanyakan guru justru merujuk pada buku pelajaran yang digunakannya atau yang dipilih oleh sekolahnya. Sedangkan buku-buku yang dipakai terkadang tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, buku-buku pelajaran haruslah disusun dengan baik dan benar, terutama yang berhubungan dengan konsep dan aplikasi konsep, agar buku tidak menjadi sumber kebodohan bagi peserta didik, melainkan menjadi sumber pencerdasan bagi peserta didik.

³ Pudji Mulyono, *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP): Departemen Pendidikan Nasional), hlm: 1.

Pembelajaran melalui media cetak merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam untuk memudahkan siswa belajar. Materi PAI misalnya, dengan menyediakan sumber materi pelajaran melalui analisis kebutuhan siswa terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Jadi, materi yang akan disampaikan merupakan hasil analisis informasi aktual dari berbagai sumber yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi berpikir siswa. Dengan cara itu, potensi informasi sebagai sumber pengetahuan siswa dalam belajar tetap terjaga kualitasnya, karena sudah diproses melalui prosedur yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan potensi globalisasi (informasi) dengan tidak mengenyampingkan proses berpikir siswa sebagai sarana pembelajaran.

Selain itu dalam dunia perbukuan sekolah di Indonesia menyimpan banyak persoalan yang sangat kompleks mulai dari penelitian, produksi, distribusi dan penggunaan oleh siswa dan guru di sekolah. Disana banyak terjadi benturan kepentingan antara berbagai stakeholders pembukuan yaitu pemerintah, penerbit swasta, penyalur buku, pejabat pendidikan di daerah, siswa serta orang tua serta sekolah (guru dan kepala sekolah). Banyak hal yang belum diketahui secara mendalam dan komprehensif tentang buku pelajaran di Indonesia, misalnya tentang mutu buku pada berbagai mata pelajaran dan untuk beragam tingkat usia, kesesuaian tingkat perkembangan anak atau siswa, pengaruh buku pada prestasi belajar dan minat baca siswa.

Dengan demikian, buku ajar merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran, sebab buku ajar itu merupakan suatu inti yang

disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Penggunaan bahan ajar yang handal sangat membantu keefektifitasan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran. Bahan ajar juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, penyajian data yang menarik dan terpercaya, bahkan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Bahan ajar dalam konteks kurikulum 2013 sebenarnya sudah disediakan secara lengkap oleh Kemendiknas. Bahan ajar tersebut disusun dalam bentuk buku pegangan siswa, buku pegangan guru, pedoman penilaian bahkan hingga pelengkap multimedia bahan ajar. Namun demikian, bahan ajar yang dikembangkan Kemendiknas tentu saja masih harus pula dikreasi dan dikembangkan oleh guru agar kebiasaan guru dalam menyajikan materi dari satu sumber materi saja dapat dihindari. Kebiasaan menyajikan materi dari satu sumber dapat membuat siswa terbelenggu, sebab siswa dipaksa memahami sesuatu atas suatu sudut pandang. Padahal disisi lain, kurikulum 2013 hendak membentuk lulusan yang mampu berfikir kritis, kreatif, dan multiperspektif.

Adanya persyaratan agar buku PAI kelas X SMA bisa efektif dan efisien dalam penggunaannya dan sesuai dengan KI dan KD yang ditentukan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, hal ini yang menjadi latar belakang masalah penulis dalam mengambil judul **“Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian isi buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013?
2. Bagaimana kesesuaian soal-soal dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI, KD, dan Materi Pelajaran?
3. Bagaimana kesesuaian bahasa dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan kesesuaian kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar ?
4. Bagaimana kesesuaian grafika dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI dan KD pada Kurikulum 2013.

2. Untuk mendeskripsikan kesesuaian soal-soal dalam pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan KI, KD, dan Materi Pelajaran.
3. Untuk mendeskripsikan kesesuaian bahasa dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga dengan kesesuaian kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Untuk mendeskripsikan kesesuaian grafika dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. **Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang keterandalan buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga yang dapat di gunakan oleh sekolah-sekolah.

2. **Secara Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap:

- a. **Bagi Peneliti**

Dengan penggunaan buku bahan ajar pada pelajaran agama Islam ini, akan dapat mempermudah peneliti dalam mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah diberikan serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diterima.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa agar termotifasi dalam kegiatan belajarnya dan juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademiknya serta dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan juga dapat menjadi pertimbangan kebijakan-kebijakan sekolah dalam pendidikan.

e. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan juga diharapkan peneliti ini mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi, terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah media pembelajaran yang berupa buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013, untuk memudahkan dalam pemahaman penelitian ini, maka penulis membuat tabel ruang lingkup penelitian. Adapun tabel yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Ruang Lingkup Penelitian

Variabel	Sub variable	Indikator
Analisis Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013	Isi teks	a) Kesesuaian struktur studi dalam buku teks dengan struktur bidang studi dalam KI dan KD b) Kesesuaian materi atau konsep dalam buku teks dengan materi atau konsep dalam KI dan KD
	Konsistensi soal atau latihan	a) Ketersediaan soal atau latihan dalam buku b) Ketersediaan soal atau

		latihan yang tersedia dengan materi
	Konsistensi Bahasa	a) Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca. b) Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah, dan istilah yang digunakan baku.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Buku ajar** adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi sarana-saran yang serasi dan mudah dipahami oleh para

pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁴

2. **Pendidikan agama Islam** adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁵

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya adalah:

- a. *Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas X SMAN 8 Malang* oleh M. Agung Subhan pada tahun 2012; dengan hasil sebagai berikut:
Kesimpulan yang dapat ditarik dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap buku ajar pendidikan Agama Islam Kelas X SMA terbitan TIM MGMP PAI MALANG yaitu kajian terhadap kesesuaian isi dari buku ajar yang dijadikan objek penelitian, dengan SK dan KD dalam kurikulum KTSP tahun 2006, masih kurang sesuai dan masih ada beberapa kekurangan, kajian terhadap ketersediaan dan kesesuaian soal atau latihan dari buku ajar yang dijadikan objek penelitian dengan materi atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan telah sesuai dalam pembuatan soal-soalnya buku ajar PAI terbitan TIM MGMP PAI MALANG

⁴ Henry Tarigan dan Djoyo Tarigan, *Telaah Buku Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 13.

⁵ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm: 87.

- b. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumbermulyo 1Jogoroto Jombang* oleh Hiba Siasati pada tahun 2005; dengan hasil sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap 2 buku teks pendidikan Agama Islam kelas IV sekolah dasar yaitu buku teks terbitan Erlangga dan buku teks terbitan Semma. Bahwa penelitian ini mengkaji kesesuaian antara isi (struktur bidang studi dan konsep), kondisi rangkuman, kondisi soal atau latihan, kondisi gambar, kondisi sampul.

Pada buku teks PAI kelas IV SD yang dikaji dalam penelitian ini secara keseluruhan, kondisi buku teks tersebut lebih memadai ke pada terbitan Erlangga dari pada terbitan Semma.

- c. *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMPN 13 Malang* oleh Nikmatul Solikhah pada tahun 2011; dengan hasil sebagai berikut:

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan 2 buku teks pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 ini, bahwa buku yang digunakan oleh sekolah tersebut buku Yudhistira dan buku Cempaka Putih. Dari berbagai kajian terhadap kesesuaian isi, ketersediaan dan kesesuaian rangkuman, , ketersediaan dan kesesuaian soal dan latihan, kesesuaian sampul, kesesuaian gambar. Telah menghasilkan terbitan Yudhistira lebih layak digunakan dari pada buku teks terbitan Cempaka Putih.

Penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu yang dilaksanakan hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan, yaitu membahas tentang Buku Ajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga. Namun terdapat perbedaan alasan tentang pengambilan judul ini, antara lain:

- a. Obyek penelitian adalah sama-sama analisis Buku Pelajaran akan tetapi yang membedakan adalah bentuk buku ajar, penerbit, sehingga isinya pun berbeda.
- b. Pada penelitian terdahulu juga masih menggunakan buku dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan kesesuaian GBPP dan juga masih menggunakan buku yang di sesuaikan dengan Kurikulum KTSP dengan kesesuaian SK dan KD nya, sedangkan peneliti yang sekarang ini menggunakan buku yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013 dan di sesuaikan dengan KI dan KD nya.

G. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penulisan ini mudah untuk dipahami dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini penulis cantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu

BAB II: Kajian Teori

Pada bab ini penulis menyajikan kajian teori yang mencakup tentang *Analisis Buku Pelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013*

BAB III : Metode Penelitian

Penulis menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, pendekatan penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis isi (content analysis), triangulasi/ uji keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang telah diuraikan. Peneliti membahas yang terdiri dari kesesuaian isi buku, kesesuaian soal atau latihan dalam buku, dan kesesuaian bahasa dalam buku.

BAB V: Pembahasan

Merupakan pembahasan tentang analisis hasil temuan penelitian. Pada bab ini juga berisi tentang penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dan terkait langsung dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian. Sedangkan saran selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Buku Ajar

1. Pengertian Buku Ajar

Buku ajar adalah buku yang digunakan sebagai buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi sarana-sarana yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.⁶

Menurut Sakri dan Hidayati dikutip dari skripsi Hibah Siasati, buku ajar termasuk salah satu buku pelajaran. Buku pelajaran yang dimaksud adalah karya tulis yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, misalnya jika kita menggunakan majalah, artikel, kamus dalam proses belajar maka semua karya tulis tersebut termasuk buku pelajaran. Jadi, yang dimaksud dengan buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷

⁶ Henry Tarigan dan Djoyo Tarigan, *Telaah Buku Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 13.

⁷ Hibah Siasati, "Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo 1 Jogoroto Jombang" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005, hlm 17.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan buku ajar adalah sebuah karya tulis yang berbentuk buku yang disusun sesuai dengan bidang studi tertentu oleh pakar-pakar dalam bidangnya yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran baik disekolah maupun perguruan tinggi guna mendukung dalam proses pengajaran.

Unsur-unsur penting dalam pengertian buku ajar adalah sebagai berikut: (1) Buku ajar merupakan buku pelajaran yang ditunjukkan kepada siswa pada jenjang pendidikan tertentu. (2) Buku ajar selalu berkaitan dengan pelajaran tertentu. (3) Buku ajar merupakan buku standar. (4) Buku ajar disusun oleh pakar yang sesuai dengan bidangnya. (5) Buku ajar ditulis untuk tujuan pembelajaran tertentu. (6) Buku ajar ditulis sesuai dengan jenjangnya. (7) Buku ajar ditulis untuk menunjang suatu proses pengajaran.

2. Fungsi Buku Ajar

Greene dan Petty, merumuskan beberapa peranan dan kegunaan buku ajar sebagai berikut:⁸

1. Menerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.

⁸ Greene dan Petty, *Developing Language Skill in The Elementary Schools*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1981), hlm: 540.

2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
4. Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya) metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.
5. Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus menunjang bagi latihan dan tugas praktis.
6. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku ajar menyediakan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri, baik tentang substansinya maupun tentang penyajiannya. Penggunaan buku ajar merupakan bagian dari budaya buku, yang menjadi salah satu tanda masyarakat maju. Dipandang dari proses pembelajaran, buku ajar mempunyai peran penting. Jika tujuan pembelajaran adalah untuk menjadikan siswa memiliki berbagai kompetensi, maka perancangan buku ajar harus memasukkan sejumlah prinsip yang dapat meningkatkan kompetensi yang hendak dimiliki siswa. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mencapai hal tersebut adalah perancangan sejumlah soal latihan yang berbasis pencarian informasi secara terprogram.

Manfaat buku ajar tidak hanya bagi siswa, namun pengajar pun akan terbantu. Pengajar memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Semua itu merupakan wewenang dan kewajiban profesionalnya. Dalam hal ini, mereka memiliki kebebasan penuh dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Buku ajar yang baik membantu mereka dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan. Buku ajar yang baik juga memberikan sejumlah alternatif materi yang dapat digabungkan dengan materi dari sejumlah sumber lainnya. Cara penyajian dalam sebuah buku ajar dapat dijadikan contoh untuk menyajikan bahan dalam kegiatan pembelajaran siswa.

3. Anatomi Buku ajar

Pada umumnya, buku ajar memiliki anatomi buku yang terdiri atas:

a. Halaman Pendahuluan

Halaman pendahuluan terdiri dari halaman judul, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, pengantar, dan prakata.

- 1) Halaman judul adalah halaman yang memuat judul buku, pengarang, nomor penerbitan (edisi) atau nomor jilid, nama dan tempat penerbitan, dan tahun penerbitan.
- 2) Daftar isi, merupakan petunjuk bagi pembaca tentang topik tertentu dan nomor halaman dimana topik tersebut berada. Daftar ini hanya memuat judul bab.

- 3) Daftar gambar dan daftar tabel memuat informasi tentang keberadaan gambar dan tabel yang disajikan dalam isi buku ajar.
- 4) Pengantar (*foreword*), adalah penjelasan yang ditulis orang lain atas permintaan penulis atau penerbit untuk memperkenalkan penulis atau subyek yang ditulis.
- 5) Prakata, adalah penjelasan yang ditulis oleh penulis yang biasanya memuat: alasan mengapa penulis tergugah menulis buku, isi buku, cara pembahasannya, kelebihan dari buku lain, dan susunannya, siapa calon pembaca dari buku ajar yang disusun, pengetahuan yang harus dimiliki pembaca sebagai prasyarat agar dapat memahami isi buku, cara terselesaikannya buku, siapa yang membantu atau mendorong penulisan buku, tujuan penulis, ucapan terimakasih, dan harapan penulis tentang bukunya dan apa yang diharapkan dari pembaca.

b. Halaman Inti

Halaman ini terdiri atas uraian rinci setiap bab, sub bab disertai dengan contoh latihan dan soal-soal yang harus diselesaikan peserta didik. Pada akhir setiap bab diberikan rangkuman atau ringkasan untuk mempermudah pembaca mengingat hal-hal penting. Penyusunan isi bab sama dengan

apa yang diajarkan oleh guru dihadapan siswa. Karena itu pada saat menyusun kalimat buku ajar, guru membayangkan sedang berbicara di depan siswa, sehingga bahasa buku ajar adalah bahasa dialog, komunikatif, sederhana, dan tidak formal. Sebelum memasuki isi setiap bab, sebaiknya disusun pendahuluan untuk memotivasi siswa agar tertarik membaca isi buku. Pendahuluan yang dimaksud berisikan tentang deskripsi isi pokok bahasan/bab yang bersangkutan, relevansi isi pokok bahasan dengan pengetahuan sebelumnya, relevansi dengan bab selanjutnya, dan tujuan instruksional khusus yang hendak dicapai (diambil dari GBPP). Apabila diperlukan, penjelasan dan uraian dilengkapi dengan tabel, bagan, gambar, dan ilustrasi lain.

c. Halaman Penutup

Halaman penutup terdiri dari lampiran, pustaka, penjurus (indeks), dan takarir (glossary). Pustaka ditempatkan pada halaman akhir sesudah halaman nas sebelum penjurus, agar pembaca mudah menemukannya. Pustaka dibagi menjadi bacaan utama dan bacaan tambahan. Penjurus adalah daftar istilah atau kata yang diperlukan untuk memudahkan pembaca mencari topik atau perkara yang dikehendaki. Penjurus dapat membantu pembaca mencari halaman, sehingga kata-kata khas dapat ditemukan. Takarir adalah kamus parsial yang memuat

sekumpulan kata-kata yang terdapat dalam nas dan perlu diberikan penjelasan lebih lanjut. Takarir sebaiknya diberi komentar/diterjemahkan secara interlinier dari semua kata dialek, kata-kata teknis dan kata-kata yang mempunyai arti khas. Kebanyakan buku ajar memiliki pegelompokan semacam ini secara sistematis. Namun, setiap komponen tujuan pembelajaran, pembahasan, rangkuman dan latihan yang telah terdapat pada buku ajar tersebut dianggap sudah memenuhi kelengkapan komponen buku ajar.

4. Proses Penyusunan Buku ajar

Proses penyusunan buku ajar sekolah atau mata kuliah tertentu akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Telaah kurikulum
- b. Penyusunan silabus
- c. Pengorganisasian buku
- d. Pemilihan materi
- e. Penyajian materi, dan
- f. Penggunaan bahasa dan keterbacaan.

Keterangan:

- a. Telaah kurikulum

Sebelum merancang buku ajar, penulis harus menelaah kurikulum secermat mungkin sambil memberikan catatan atau tanda-tanda atas bahan yang dianggap penting dan menarik perhatian. Secara umum, yang

ditelaah dari kurikulum adalah landasan filosofis yang dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini tercermin melalui pendekatan pembelajaran, tujuan pendidikan, isi, prosedur dan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan, serta sarana penilaian.

b. Penyusunan silabus

Tahap berikutnya adalah menyusun silabus. Tahap ini berguna dalam membantu perancangan urutan sistematika setiap bab buku ajar. Adapun komponen yang harus dikembangkan dalam silabus adalah: a. Kompetensi Inti, b. Kompetensi Dasar, c. Materi Pokok, d. Pengalaman Belajar, e. Alokasi waktu, f. Sumber bahan.

c. Pengorganisasian buku

Organisasi buku ajar tetap mengikuti struktur tata tulis pada umumnya, yakni diawali dengan pendahuluan, isi, dan penutup. Layaknya sebuah buku, buku ajar merupakan sebuah kesatuan yang bermakna. Kebermaknaan ini ditandai oleh adanya ikatan organisasi. Oleh karena itu pada awal naskah buku ajar selalu berisikan informasi umum tentang buku, tujuan umum yang hendak dicapai, setelah mempelajari buku, cara penggunaan serta cara pengerjaan latihan dan soal. Tahap selanjutnya adalah pemilihan materi, penyajian materi serta penggunaan bahasa. Hal utama yang harus diperhatikan adalah pilihlah bahan yang menarik, mudah diikuti serta mudah dipahami pada awal bab. Tahap terakhir adalah penyajian rangkuman serta tes/latihan yang menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh setelah mempelajari bab tersebut. Pemahaman

yang menyeluruh akan terlihat pada peningkatan kemampuan kognitif, psikomotorik, serta afektif secara terpadu.

d. Pemilihan materi

Pemilihan materi yang dibahas dalam setiap bab dalam buku ajar perlu disesuaikan dengan ukuran-ukuran standar berikut ini: a. Pemilihan materi standar sesuai dengan kurikulum, b. Pemilihan materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan, c. Pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan, d. Pemilihan materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

a) Materi standar sesuai dengan kurikulum

Peran kurikulum adalah sebagai pedoman dalam penyusunan silabus. Ketika buku ajar dirancang mengikuti silabus dan demikian pula sebaliknya, maka pemilihan materi berdasarkan kurikulum adalah langkah awal yang paling mudah. Pada kurikulum didapatkan tujuan normatif pendidikan. Materi yang ditampilkan dalam setiap bab buku ajar harus dapat mengefektifkan tujuan normatif tersebut menjadi tujuan positif secara menarik. Pemilihan materi standar mengikuti kurikulum umumnya memiliki kelemahan dalam hal pembaharuan isu-isu atau informasi terkini. Oleh sifat dasar kurikulum yang pada umumnya “berubah, namun tidak cepat”.

b) Materi ditinjau dari segi tujuan pendidikan

Relevansi materi mencakup relevansi penggunaan kata/kalimat/wacana dengan tujuan pendidikan. Gunakan kata/kalimat/wacana yang dapat menimbulkan dorongan dan penghargaan terhadap tujuan pendidikan, yakni: kebhinekaan, kesadaran akan keanekaragaman dalam masyarakat dan kesediaan untuk hidup bersama dengan rukun; pengembangan ilmu, budaya, seni, dan teknologi; serta pengembangan kecerdasan bernalar, kehalusan rasa, etika, dan kesatuan sosial.

c) Materi ditinjau dari segi keilmuan

Bahan ajar untuk siswa adalah buku yang berprinsip ketaksaan keilmuan, yakni kebenaran yang dinyatakan dalam buku adalah berbasis keilmuan; teori mendasar, dan fakta. Penulis dalam hal ini disarankan untuk tidak mencantumkan materi yang tidak selaras dengan aturan akademis yang ilmiah. Selain itu, pemilihan materi ditinjau dari segi keilmuan juga harus terlihat dalam bentuk pemilihan kata/kalimat/wacana. Artinya, alur komunikasi penyampaian materi seperti: kalimat atau paragraf, harus tersusun secara sistematis dan logis; jelas memperhatikan alur bernalar yang baik. Pemilihan materi berdasarkan keilmuan adalah selaras dengan prinsip komunikatif, artinya buku ajar dirancang sebagai media untuk menyampaikan informasi, sehingga model buku ajar berbeda dari model buku ilmiah (baca: buku referensi).

- d) Materi dilihat relevansinya dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Materi dalam suatu bahan ajar bagaimanapun juga akan mengalami keusangan oleh pesatnya perubahan teknologi dan ketersediaan yang berlimpah informasi. Oleh karena itu, perlu diupayakan wacana yang mengacu pada beragam segi kehidupan manusia yang paling mutakhir, atau segi kehidupan yang sedang dan terus akan berkembang.

- e) Penyajian materi

Penyajian materi merupakan panduan terhadap cara menyajikan materi yang terdapat di dalam buku ajar. Unsur-unsur yang terdapat di dalamnya adalah:

- 1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran selalu dicantumkan dalam setiap bab. Pada umumnya, buku ajar mencantumkan hal ini pada bagian awal/pembuka bahasan suatu materi. Informasi tentang tujuan pembelajaran dapat dilihat pada silabus. Tujuan ini tergolong aspek isi buku ajar yang tidak dapat diubah-ubah sesuai dengan kompetensi dasar. Sebaiknya, rumusan tujuan dikemukakan secara komunikatif.

- 2) Pertahapan pembelajaran

Penulisan buku ajar hendaknya mendasarkan diri pada proses belajar siswa. Proses ini dimulai dari yang mudah ke

sulit, dari yang sederhana kerumit, dan dari yang nyata ke abstrak, serta yang diketahui awam atau baru. Tata urutan penyampaian materi berdasarkan tingkat/gradasi kerumitan materi keilmuan.

3) Menarik minat dan perhatian siswa

Proses pembelajaran di sekolah adalah proses komunikasi timbal balik yang aktif. Oleh karena itu, rancangan buku ajar harus dapat menarik minat dan perhatian siswa. Kondisi demikian akan muncul jika terdapat rangsangan yang sesuai dengan harapan siswa. Strategi memadukan antara materi yang baru beserta penyampaian secara komunikatif akan merangsang minat dan perhatian siswa untuk mengembangkan pemikiran dan pengalaman secara kongkret. Secara psikologis, seseorang lebih mudah terdorong untuk merasa senang dan mau mempelajari sesuatu lewat media buku jika penyajian materi bertolak dari pemaparan pengalaman nyata; bukti dan fakta, yang baru kemudian berlanjut ke tahap kajian teoritis dan konsep (prinsip keseimbangan teori dan praktik).

4) Kemudahan dipahami

Indikator dari kemudahan buku ajar dipahami adalah dalam hal: penjelasan materi, gagasan, atau wacana, dilakukan secara terorganisasi dan sistematis. Langkah termudah untuk menemukan indikator kemudahan materi dipahami adalah

mengaitkan penjelasan dengan kemampuan membaca cepat siswa. Jika dengan membaca cepat seseorang dapat menyerap ide, dan dengan mudah dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan segera, maka indikator kemudahan untuk dipahami telah didapat. Sesuai dengan karakteristik bahasa ilmiah, maka ide yang hendak disampaikan sebaiknya diungkapkan secara langsung; tidak berbelit-belit. Pemilihan kosakata dan istilah yang maknanya mudah dipahami serta penjelasan melalui uraian dan contoh nyata dalam strategi mencapai kemudahan materi dipahami. Buku ajar yang baik sebaiknya menghindari penggunaan kata atau istilah dalam bahasa asing yang sulit, bahasa pergaulan sehari-hari, dan/atau bahasa daerah yang tidak relevan.

5) Keaktifan siswa

Setiap siswa pasti memiliki daya kreatif. Daya kreatif akan berkembang jika ada rangsangan untuk meningkatkannya, melalui pengolahan daya nalar sekaligus aktivitas fisik yang tinggi. Pengolahan ini dapat direkayasa sedemikian rupa melalui penyajian materi buku ajar, misalnya: materi disajikan secara bervariasi. Prinsip keseimbangan teori dan praktik menegaskan bahwa uraian dalam bentuk teks akan menjadi bermanfaat jika ada tambahan ilustrasi: gambar, foto atau bagan.

6) Hubungan bahan

Bahan ajar dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat. Gunakan materi yang tercakup dalam konsep yang sama untuk menjelaskan pengertian keseluruhan. Contoh, wacana sastra digunakan untuk menjelaskan karangan, dan ragam bahasa. Upayakan untuk selalu mengaitkan penjelasan pada satu bab tertentu yang sedang dan/atau akan dibahas dengan bab lain yang sudah dibahas. Strategi ini akan bermanfaat dalam membentuk kompetensi yang diinginkan secara utuh, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif.

7) Norma

Norma adalah kesepakatan terkait dengan ukuran yang berlaku dan diakui secara umum tentang baik-buruk. Di antara norma yang berlaku dalam dunia tulis-menulis adalah: selalu mencantumkan daftar pustaka/rujukan pada akhir buku ajar. Pada sejumlah buku ajar, daftar pustaka dicantumkan pada akhir setiap bab, dan tidak dicantumkan pada akhir setiap buku ajar saja. Namun, ada juga yang mencantumkan daftar pustaka pada akhir buku ajar. Daftar pustaka membantu proses pengayaan, pengalaman dan pengetahuan para pembaca. Sebagai sebuah karya ilmiah, maka pencantuman nama lengkap para pengarang adalah keharusan. Hal ini penting dalam

pertanggung jawaban moral dan akademis, serta penghindaran atas praktik pembajakan buku ajar. Ada memang sejumlah buku ajar yang mencantumkan nama pengarangnya sebagai “Tim Penyusun”. Namun, cara semacam ini bukan pilihan yang tepat, karena dapat mengurangi kredibilitas para penulis, rawan pembajakan, serta terlepasnya hak-hak dan manfaat lainnya bagi para penulis.

8) Soal dan latihan

Soal dan latihan adalah strategi untuk mengukur penguasaan siswa atas materi yang disajikan. Soal dan latihan juga sekaligus ditunjuk bagi penguatan atas penguasaan materi. Oleh karena itu, penyusunan harus disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan dan bersifat gradual. Soal dan latihan perlu dipertimbangkan proporsinya dari segi konsep yang dibahas, gradasi kerumitan, kognisi siswa, dan bervariasi sehingga mendorong siswa untuk berfikir kritis, logis, sistematis, dan analitis. Selain itu, soal dan latihan harus selaras dengan kebenaran konsep keilmuan yang ada dalam buku ajar. Soal dan latihan dapat diklasifikasikan kedalam bentuk yang mengarah pada “Ingatlah, pikirkanlah, dan lakukanlah”. Pada dasarnya soal dan latihan adalah cara untuk mengulang dan memperkuat kembali pengetahuan yang telah didapat.

9) Penggunaan bahasa dan keterbacaan

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik, jelas, dan benar serta bahasa ragam formal/ilmiah dalam penyajian materi adalah keharusan. Bahasa yang baik dan jelas adalah bahasa yang sesuai dengan keperluan komunikasi dalam bahasa pembelajaran. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Bahasa ragam formal/ilmiah adalah bahasa yang sesuai dengan suasana pembelajaran. Penggunaan bahasa yang baik, jelas, dan benar akan mendorong kemampuan berbahasa yang baik dikalangan siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Pergunakanlah bahasa yang dapat meningkatkan daya nalar dan daya cipta siswa.

Hal demikian dapat diraih melalui: penetapan makna kata, kalimat, dan wacana yang bersifat lugas, tidak menimbulkan makna ganda; mengaitkan setiap pernyataan dengan pernyataan lainnya secara logis (jelas alur bernalarnya); tetapkan uraian yang bersifat analitis dan eksplesit, sehingga dapat dilakukan sintesis dan pengambilan keputusan yang logis. Inti dari penggunaan bahasa dan keterbacaan adalah penetapan bahasa yang berdisiplin, bermakna serta tidak asal-asalan. Hal penting lainnya yang patut mendapat perhatian ialah penyajian alur pikir dalam paragraf yang harus saling bertautan secara logis satu sama lain. Penanda kesatuan

gagasan adalah hubungan antar gagasan, sedangkan keaduannya adalah bahasa. Yang dimaksud dengan bahasa adalah penggunaan kata hubung dengan berbagai ragamnya, penggunaan kata ganti, serta pengulangan kata kunci. Paragraf yang demikian disebut dengan paragraf yang efektif.

5. Kelemahan Buku Ajar

a. Aspek Isi

Masalah pokok pada aspek isi adalah terlalu banyak dan kadaluarsa. Hal ini tentu bisa menyesatkan karena sudah tidak sesuai dengan penemuan-penemuan mutakhir (perkembangan IPTEK). Sebuah riset yang dilakukan oleh Sri Redjeki (1997) menunjukkan bahwa buku-buku pelajaran yang dikonsumsi pelajar Indonesia tertinggal 50 tahun dari perkembangan terbaru sains modern.

b. Aspek Bahasa dan Ilustrasi

Kelemahan yang menonjol adalah penggunaan bahasa dan ilustrasi yang tidak komunikatif, sehingga tidak berhasil menyampaikan pesan isi buku.

c. Aspek metodologi penelitian

Kelemahan tampak pada nihilnya nuansa yang bisa menggugah kesadaran afektif-emosional siswa, terutama dalam buku-buku sosial, moral, dan keagamaan. Pendekatan yang dipakai terlalu materialistik, kering dan membosankan.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁹

Dari pernyataan di atas pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan, membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam serta memiliki pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang telah ditentukan agar menjadikannya manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan agar selalu bisa menghormati dan menghargai penganut agama lain agar tercipta hubungan yang rukun dalam ummat beragama sehingga akan terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Munculnya anggapan-anggapan yang kurang menyenangkan tentang pendidikan agama seperti, Islam diajarkan lebih pada hafalan (padahal Islam penuh dengan nilai-nilai) yang harus dipraktekkan. Pendidikan agama lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara hamba dengan Tuhan-Nya, penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih terdapat sederet respon kritis terhadap

⁹ Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), hlm: 87.

pendidikan agama. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan siswa dalam pelajaran agama diukur dengan berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis di kelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa.¹⁰

Memang pola pembelajaran tersebut bukanlah khas pola pendidikan agama. Pendidikan secara umum diakui oleh para ahli dan pelaku pendidikan negara kita yang juga mengidap masalah yang sama. Masalah besar dalam pendidikan selama ini adalah kuatnya dominasi pusat dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga yang muncul uniform-sentralistik kurikulum model hafalan dan monolog, materi ajar yang banyak, serta kurang menekankan pada pembentukan karakter bangsa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadits. Keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

¹⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm: 131.

2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:¹¹

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No IV/MPR/1987 jo. Ketetapan MPR No II/MPR/1983, diperkuat

¹¹ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm: 21-23.

oleh Tap. MPR No II/MPR/1988 dan Tap. MPR No II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:¹²

1) Q.S. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”

2) Q.S. Al-Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

¹² Ibid., hlm: 23-24.

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar”*

3) Al-Hadits

“Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa,¹³ semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

¹³ *Ibid.*, hlm: 25.

Berdasarkan uraian di atas maka jelaslah jika manusia itu membutuhkan suatu pegangan agar dapat membuat hati tenang dan tentram, yaitu dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'ad ayat 28, yaitu: *"... ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram"*.

3. Fungsi pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:¹⁴

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial

¹⁴ Abdul Majid, Dian Andriyani, *op.Cit*, hlm: 134-135.

dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Feisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah.¹⁵

- a. Pendekatan nilai universal (makro), yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum.

¹⁵ *op.Cit*, hlm: 134-135.

- b. Pendekatan Meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetisi pada anak.
- c. Pendekatan Ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai agama Islam.
- d. Pendekatan Makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai profesional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan hal yang paling dominan dalam pendidikan, Breiter mengungkapkan bahwa, pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh. Anda dapat melakukan bermacam-macam cara, anda kemungkinan dapat dengan cara mengajar dia, bermain dengannya, mengatur lingkungannya, menyensor nonton TV atau anda dapat memberlakukan hukum agar dia jauh dari penjara.¹⁶

Selama ini kita ketahui bahwa moralitas sosial, krisis sosial, atau krisis akhlak hampir tidak pernah mendapatkan perhatian yang serius. Padahal penekanan yang terpenting dari ajaran Islam adalah

¹⁶ James MacLellan, *Philosophy of Education*, (1976), hlm: 18.

hubungan antara sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai moralitas sosial itu sendiri. Filsafat barat pun mengatakan bahwa pembentukan kepribadian itu sangat serius. Seperti yang diungkapkan Theodore Roosevelt “*to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (mendidik seseorang menekankan pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya menebarkan ancaman pada masyarakat).

Oleh karena itu berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak melupakan etika atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.

5. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Juga anak yang sholeh yang senantiasa mendoakan orang tuanya merupakan amal baik bagi orang tua yang akan mengalir terus menerus pahalanya walaupun orang itu sudah meninggal dunia.

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan anak didik agar kepribadiannya terbentuk sesuai dengan ajaran agama Islam melalui jalan bimbingan dan pendidikan, baik pendidikan di keluarga, sekolah, dan pendidikan di masyarakat.

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidiqi meliputi:

- a. *Tarbiyah jismiyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b. *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagai mana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung.
- c. *Tarbiyah adabiyah*, yaitu segala rupa prkatek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus

diajarkan agar ummatnya memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.¹⁷

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah pendidikan agama Islam sangat penting, sebab dengan pendidikan agama Islam orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untuk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pandangan Zakiyah Darajat bahwa, pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang dilaluinya sejak kecil.¹⁸

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh sebab itu,

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani., *op.Cit*, hlm: 138.

¹⁸ Zakiyah Darajat., *op.Cit*, hlm: 48.

seyogyanya pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak hingga keperguruan tinggi.

Dalam mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan Agama Islam disekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukan dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh anak didik mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi sebagaimana yang termaktub dalam Tab MPR Tahun 1983 sebagai berikut:

Diusahakan supaya terus bertambah sarana-sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang dimasukkan kedalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Bagi ummat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan setiap harapan orang tua, masyarakat, *stakeholder* dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.

C. Kurikulum 2013

1. Pengetian Kurikulum

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran - tafsiran tersebut berbeda - beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Curriculae*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini ijazah pada hakikatnya

merupakan suatu bukti bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antar satu tempat ke tempat lainnya dan akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu.¹⁹

Hamalik (2001) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

- a. *Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.* Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.
- b. *Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.* Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

¹⁹ Mohammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm: 77.

- c. *Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar*. Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini senada dengan pendapatnya Romine dalam Hamalik (2001) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pus have under direction of the school, whether in the dc room or not*).

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan - kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan - kegiatan di luar kelas. Tak ada pemisahan yang tegas antara intra dan ekstrakurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

2. Fungsi Kurikulum

Mengenai fungsi kurikulum ini, dijelaskan oleh Beauchamp dalam Sukmadinata (2000) yang menggambarkan ada 7 macam yaitu:

- a. *the choice of arena for curriculum decision making,*
- b. *the selection and involvement of person in curriculum planning,*
- c. *organization for and techniques used in curriculum planning,*
- d. *actual writing of a curriculum,*
- e. *implementing the curriculum,*
- f. *evaluation the curriculum, and*
- g. *providing for feedback and modification of the curriculum.*²⁰

²⁰ *Ibid.*, hlm: 83.

Hendyat Soetopo dan Soemanto (1986) membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan - tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Ada tiga macam, yaitu: a). sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik. b). sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. c). sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah. Dalam arti: a). Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar, b). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik, c). Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar, d). Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum

lebih lanjut, dan e). Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

- e. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah guru, dana, dan sebagainya.
- f. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
- g. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan itu memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik/saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.²¹

3. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, yuridis, dan konseptual sebagai berikut:

²¹ *Ibid.*, hlm: 85.

a. Landasan Filosofis

- 1) Fiosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
- 2) Fiosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

b. Landasan Yuridis

- 1) RPJMM 2010-2014 Sektor Pendidikan, tentang Perubahan Metodologi Pembelajaran dan Penatan Kurikulum.
- 2) PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.

c. Landasan Konseptual

- 1) Relevansi pendidikan (*link and match*).
- 2) Kurikulum berbasis konseptual, dan karakter.
- 3) Pembelajaran konseptual (*contextual teaching and learning*).
- 4) Pembelajaran aktif (*student active learning*).
- 5) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.²²

²² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 64-65.

4. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Seperti yang dikemukakan diberbagai media massa, bahwa melalui pengembangan Kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.²³

5. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013

1. Dimensi kurikulum 2013

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai

²³ *Ibid.*, hlm: 65.

kriteria mengenai kualifikasi kemampuan kelulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada Pasal 36 Undang-undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peerta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.²⁴

Gradasi kurikulum antar satuan pendidikan memperhatikan beberapa hal, yakni: 1) perkembangan psikologis anak; 2) lingkup dan kedalam materi; 3) kesinambungan; 4) fungsi satuan pendidikan; dan 5) lingkungan. Kurikulum sekolah dasar (SD) melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Sementara itu, kurikulum SMP dan SMA/K melibatkan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas.²⁵

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*, (Jakarta: Aksara, 2014), hlm: 45.

²⁵ *Ibid.*, hlm: 46.

2. Pendekatan pembelajaran saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik.

Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber. Aktivitas utama tersebut merupakan ciri pembelajaran saintifik, dan dapat digunakan untuk membentuk keterampilan inovatif yang dikemukakan oleh Dyer dkk,²⁶ yakni: 1) observasi; 2) bertanya; 3) melakukan percobaan; 4) asosiasi (menghubungkan/menalar); dan 5) membangun jaringan (*networking*).

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/mengumpulkan informasi; 4) menalar/asosiasi, membentuk jejaring (melakukan komunikasi).

²⁶ Jeff Dyer, Hal Gregersen, Clayton M. Christensen, Mel Foster. *The Innovators's DNA: Mastering the Five Skills of Disruptive Innovators* (Boston: Harvard Bussines Review Press, 2011).

3. Melakukan pengamatan atau observasi

Observasi adalah penggunaan panca indra untuk memperoleh informasi. Sebuah benda dapat diobservasi untuk mengetahui karakteristiknya, misalnya: warna, bentuk, suhu, volume, berat, bau, suara, dan teksturnya. Benda dapat menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dikenai pengaruh lingkungan.

4. Mengajukan pertanyaan

Siswa perlu dilatih untuk merumuskan pertanyaan terkait dengan topik yang akan dipelajari. Aktivitas belajar ini sangat penting untuk meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) dalam diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk belajar sepanjang hayat. Guru perlu mengajukan pertanyaan dalam upaya memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan. Salah satu cara untuk melatih siswa dalam mengajukan pertanyaan adalah menggunakan metode inkuiri Suchman. Metode inkuiri Suchman dapat dilakukan dengan menampilkan sebuah fenomena dan meminta siswa mengajukan pertanyaan terkait dengan hal tersebut, sedangkan guru hanya menjawab: Ya atau Tidak.

5. Melakukan eksperimen/percobaan atau memperoleh informasi

Belajar dengan menggunakan pendekatan ilmiah akan melibatkan siswa dalam melakukan aktivitas menyelidiki

fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan. Guru juga dapat menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, misalnya dalam pelajaran bahasa dan kelompok pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Guru perlu mengarahkan siswa dalam merencanakan aktivitas, melaksanakan aktivitas, dan melaporkan aktivitas yang telah dilakukan.

6. Mengasosiasikan/menalar

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berfikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

7. Membangun atau mengembangkan jaringan dan berkomunikasi

Pada dasarnya, setiap orang memiliki jaringan, walupun tidak disadari oleh yang bersangkutan. Jaringan sangat dibutuhkan dalam belajar dari aneka sumber, mengembangkan diri, dan memperoleh pekerjaan. Seorang siswa memiliki jaringan pribadi yang terdiri dari keluarga, teman, teman dari keluarga, teman dari teman, tetangga, guru, dan lain-lain. Sebuah jaringan akan terbentuk ketika siswa berpartisipasi dalam kegiatan sekolah,

bergotong-royong di masyarakat, melakukan kegiatan sosial, berbicara dengan tetangga, berkomunikasi dengan teman melalui jejaring sosial seperti facebook dan twitter, atau kegiatan lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode dan prosedur penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Menurut Arikunto, metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.²⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

A. Rancangan Penelitian

Sesuai judul yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati”.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga, dan dalam mendeskripsikan atau menganalisis buku ajar tersebut penulis menulis sesuai dengan apa yang ada di buku tersebut tanpa mengurangi atau menambah data yang ada pada buku tersebut.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 136.

²⁸ Lexy. J. Moleong, *Meode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm: 6.

Adapun ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif menurut Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* ada 11 macam, yaitu:²⁹ a) Latar ilmiah, b) Manusia sebagai alat atau instrumen, c) Metode kualitatif, d) Analisa data secara Induktif, e) Teori dari dasar (grounded theory), f) Deskriptif, g) Lebih mementingkan proses daripada hasil, h) Adanya “batas” yang ditemukan oleh “fokus”, i) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, j) Desain yang bersifat sementara, k) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan deskriptif kualitatif, dalam pelaksanaannya adalah dengan mengumpulkan data tersebut, menganalisis kemudian menginterpretasikannya. Dan metode penelitian deskriptif ini dapat dikategorikan dalam bentuk 1. Penelitian survey, 2. Penelitian studi kasus, 3. Penelitian perkembangan, 4. Penelitian tindak lanjut, 5. Penelitian dokumen, 6. Penelitian korelasi.³⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Moleong bahwasannya dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³¹

Dalam penulisan penelitian ini, digunakan metode penelitian dokumen, karena yang menjadi objek penelitian adalah berupa kajian buku ajar. Sedangkan langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

²⁹ *ibid.*, hlm: 13.

³⁰ Arief Furchon, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm: 447.

³¹ Lexy. J. Moleong, *Op. Cit*, hlm: 237.

peneliti akan membaca, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan hal-hal yang ada dalam rumusan masalah.

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.³²

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan prosedur penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan, serta melaporkan keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data.

C. Data dan Sumber Data

Jenis data yang berupa data verbal dalam penelitian kualitatif hanya merupakan wujud kata-kata dari pada deretan angka-angka, dengan data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.³³

³² Lexy. J. Moleong, *Op. Cit*, hlm: 6.

³³ Huberman, dkk. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia. 1992), hlm: 1.

Dengan data kualitatif kita dapat mengetahui dan memahami isi buku. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku teks Pendidikan Agama Islam atau buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menulis serta melaporkan suatu keadaan objek atau data yang telah diperoleh dari sumber data yaitu buku teks PAI.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena, jika memanfaatkan alat bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁴ Yang artinya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan analisis tentang isi atau materi yang ada dalam buku ajar. Peneliti juga sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya.

³⁴ *ibid.*, hlm: 9.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwasannya dalam mengambil data peneliti secara terus menerus membaca materi dan isi yang ada pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang sekaligus menjadi sumber data utama. tidak hanya membaca, peneliti juga memahami materi yang ada dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti tersebut.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan penelitian ini adalah teknik non tes dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengkategorikan aspek-aspek yang sesuai dan tidak sesuai dalam buku ajar. Untuk memperoleh data tersebut di atas, diperlukan prosedur yang tepat untuk menghimpun data tentang kesesuaian isi buku dengan MGMP PAI kelas X SMK/MAK, langkah awal mengidentifikasi pokok bahasan dan sub bahasan dalam MGMP kemudian dilihat ketersediaan serta kesesuaian pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku ajar dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam MGMP, hasil dari kegiatan tersebut dideskripsikan, diklasifikasi, diidentifikasi, kemudian dianalisis dan ditabulasikan.

Untuk pengumpulan data tentang soal atau latihan dalam buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga, langkah awalnya diidentifikasi pokok bahasan dan sub pokok bahasan dalam buku ajar dan dilihat

ketersediaan serta kesesuaian soal atau latihan dengan pokok bahasan dan sub pokok bahasan serta variasi jenis soal yang ada, kemudian hasil identifikasi tersebut dianalisis dan dideskripsikan kemudian diinterpretasikan yang pada akhirnya nanti diambil sebuah kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Kegiatan tersebut mempunyai peranan yang cukup penting di dalam penelitian, karena data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik dan pengumpulan data. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik-teknik yang bisa digunakan untuk menggali data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti memilih salah satu buku ajar sebagai bahan dalam pengumpulan data.

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, logger, agenda dan sebagainya.³⁵

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm: 236.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data karena obyek dari penelitian ini adalah tentang isi (*content analysis*) buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yakni dalam menggunakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah peneliti menggunakan metode dokumentasi.³⁶ Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti menggunakan pendekatan analisis data atau *content analysis*.³⁷

G. Teknik Analisis Isi (Content Analysis)

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif kualitatif, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian isi (*content analysis*) dengan menggunakan studi dokumentasi seperti, kurikulum, buku ajar, dan KI dan KD.

Sebagaimana yang dikemukakan Arikunto mengemukakan bahwa “analisis dokumen istilah lainnya adalah analisis isi (*content analysis*), analisis aktifitas atau analisis informasi contoh kegiatannya adalah meneliti dokumen, menganalisa peraturan, hukum dan keputusan-keputusan. Analisis dokumen juga bisa dilakukan untuk menganalisis isi

³⁶ *ibid.*, hlm: 149.

³⁷ *ibid.*, hlm: 150.

buku dengan menghitung istilah, konsep, diagram, tabel, gambar, dan lain sebagainya untuk mengetahui klasifikasi buku-buku tersebut.³⁸

Selanjutnya Weber dan Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa kajian ini adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang benar dari sebuah buku atau dokumen.³⁹

Dari dua definisi tersebut cukup sebagai landasan bahwa penelitian ini termasuk analisis dokumenter atau analisis isi, karena akan memanfaatkan prosedur untuk menarik kesimpulan dari dokumen yaitu berupa buku ajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga. Untuk memperoleh gambaran tentang kondisi dari unsur-unsur buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga, sebagaimana dikemukakan di atas, unsur tersebut akan diperinci, dipilih-pilih, diklasifikasi, dibandingkan kemudian hasilnya akan di cocokkan dengan teori tentang bagaimana seharusnya kondisi unsur-unsur tersebut.

Setelah dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

³⁸*ibid.*, hlm: 92.

³⁹ Lexy. J. Moleong., *Op.cit*, hlm: 220.

H. Triangulasi/ Uji Keabsahan Data

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan, peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya:

1. Teknik ketekunan pengamat, yakni peneliti secara tekun memusatkan diri pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Peneliti mengamati secara teliti dan mendalam pada buku ajar yang diteliti, agar data yang ditemukan dapat dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat.
2. Teknik berdiskusi atau wawancara dengan para pakar kurikulum dan KI dan KD yang berlaku saat ini.
3. Teknik berdiskusi atau wawancara dengan para pengarang buku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis hanya mendeskripsikan atau memparkan data yang diperoleh apa adanya tanpa menambahi atau mengurangi data yang diperoleh, dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang isi buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013. Dan untuk mempermudah pemahaman peneliti akan mendeskripsikannya dengan membuat tabel-tabel dan juga mendeskripsikan satu-persatu pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam bab 1 di atas.

A. Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Kesesuaian isi buku teks dengan KI dan KD yang ditetapkan oleh pemerintah tepatnya pada standar isi pada kurikulum 2013. Dapat dilihat dari dua tinjauan yaitu isi pokok materi dan sub pokok materi buku dengan isi pokok materi dan sub pokok materi yang ada pada KI dan KD SMK/MAK kelas X dan kesesuaian konsep dalam buku teks dengan tuntunan isi bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.

Tabel berikut mendeskripsikan ketersediaan atau kesesuaian struktur bidang studi dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013

dengan struktur bidang studi dalam KI dan KD Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X.



Tabel 4.1

**Data Tentang Jabaran Struktur Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti Dalam Buku Ajar Terbitan Erlangga Dengan Struktur
Bidang Studi Dalam KI Dan KD Permendikbud No 60/2014**

No	Materi bahasan yang tersedia dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti penerbit Erlangga	Kesesuaian isi buku dengan KI dan KD		
		S	KS	TS
1.	Pentingnya Mengendalikan Diri (<i>Mujahadah 'an-Nafs</i>)		√	
	a. Kajian QS <i>Al-Anfal</i> (8): 72 tentang Kontrol Diri	√		
	b. Kajian Hadits Tentang Kontrol Diri	√		
2.	Berprasangka Baik (<i>Husnuzan</i>)	√		
	a. Kajian QS <i>Al-Hujurat</i> (49): 12 tentang <i>Husnuzan</i>	√		
	b. Kajian Hadits Tentang <i>Husnuzan</i>	√		
	c. Hikmah dan Manfaat <i>Husnuzan</i>	√		
	d. Perbedaan <i>Husnuzan</i> , Gibah, <i>Buhtan</i> , dan Fitnah			√
3.	Indahnya Persaudaraan (<i>Ukhuwah</i>)		√	
	a. Kajian QS <i>Al-Hujurat</i> (49): 10 tentang	√		

	Persaudaraan			
	b. Kajian Hadits Tentang Persaudaraan	√		
4.	Menjaga Martabat Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina		√	
	a. Kajian QS <i>Al-Isra'</i> (17): 32 dan QS <i>An-Nur</i> (24): 2 tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	√		
	b. Kajian Hadits tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	√		
5.	Meneladani Sifat-sifat Allah SWT Melalui <i>Asmaul Husna</i>	√		
	a. Pengertian Iman kepada Allah dan Sifat-sifat-Nya			√
	b. Ruang Lingkup Iman kepada Allah SWT			√
	c. Mengenal Allah SWT Melalui Asma dan Sifat-sifat-Nya			√
	d. Mengimani Sifat-sifat Allah dan <i>Asmaul Husna</i>	√		
	e. Perilaku yang Mencerminkan Beriman Kepada Allah SWT	√		
6.	Menghadirkan Malaikat dalam kehidupan	√		

	Sehari-hari			
	a. Pengertian Iman kepada Malaikat	√		
	b. Jumlah Malaikat			√
	c. Tugas Malaikat			√
	d. Kedudukan Manusia dan Malaikat			√
	e. Tanda-tanda Beriman pada Malaikat			√
	f. Perilaku Orang yang Beriman kepada Malaikat	√		
	g. Hikmah Beriman kepada Malaikat			√
7.	Gemar Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya	√		
	a. Kajian QS <i>At-Taubah</i> (9): 122 tentang Pentingnya Menuntut Ilmu	√		
	b. Kajian Hadits tentang Pentingnya Menuntut Ilmu	√		
	c. Sikap dan Perilaku Gemar Menuntut Ilmu yang Mencerminkan QS <i>At-Taubah</i> (9): 122 dan Hadits Terkait	√		
8.	Beragam Secara Utuh melalui Hukum Islam	√		
	a. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam Pertama	√		

	b. Hadits sebagai Sumber Hukum Islam kedua	√		
	c. Ijtihad sebagai Hukum Islam Ketiga	√		
	d. Hukum Taklifi	√		
9.	Meningkatkan Kesejahteraan Umat Melalui Wakaf	√		
	a. Pengerian Wakaf	√		
	b. Hukum dan Dalil tentang Wakaf	√		
	c. Syarat Wakaf	√		
	d. Rukun Wakaf	√		
	e. Ketentuan Harta yang Diwakafkan	√		
	f. Hukum Mengganti atau Memindahkan Wakaf	√		
	g. Contoh Wakaf	√		
	h. Pentingnya Wakaf			√
	i. Hikmah Wakaf			√
	j. Perundang-Undangan tentang Wakaf di Indonesia			√
10.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		
	a. Proses Dakwah Rasulullah SAW	√		

	Periode Mekah			
	b. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		
	c. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		
	d. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		
	e. Meneladani Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah dalam Konteks Ke-Indonesiaan dan Globalisasi	√		
	f. Menunjukkan Kesadaran Berperilaku Sesuai dengan Strategi Dakwah Rasulullah SAW periode Mekah	√		
11.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		
	a. Proses Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		
	b. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		
	c. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		

d. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		
e. Meneladani Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah dalam Konteks Ke-Indonesiaan dan Globalisasi	√		
f. Menunjukkan Kesadaran Berperilaku Sesuai dengan Strategi Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah	√		

Keterangan:

S : Pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam teks dan uraian materi yang ada telah lengkap dan sesuai dengan KI dan KD

KS : Pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam teks dan juga terdapat pada KI dan KD, tetapi uraian materi atau bahasan yang terdapat dalam buku teks kurang sesuai atau kurang lengkap dengan uraian materi dalam KI dan KD

TS : Pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks tetapi tidak terdapat dalam KI dan KD

B. Kesesuaian Soal Atau Latihan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Dan Materi Pembelajaran.

Pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian soal atau latihan ini adalah ketersediaan soal atau latihan dalam buku, bagaimana kesesuaian soal atau latihan dengan KI, KD dan materi pembelajaran?, apakah jumlah soal atau latihan sudah sesuai dengan topik dalam buku? Dan bagaimana variasi bentuk soal yang digunakan?

Pendesripsian kesesuaian soal atau latihan dilakukan pada semua pokok dan sub pokok materi dalam buku pendidikan Agama Islam dan budi pekerti kelas X. Untuk melihat kesesuaian soal atau latihan beserta jumlah dan variasi soal atau latihan dapat dilakukan dengan melihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Data Tentang Ketersediaan Soal Atau Latihan, Bentuk Soal, Serta Jumlah Soal Dalam Pokok Bahasan Atau Sub Pokok Bahasan Buku Teks Terbitan Erlangga

NO	Materi bahasan yang tersedia dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti penerbit Erlangga	Kesesuaian dengan KI, KD dan Materi		Ketersediaan soal atau latihan		Bentuk soal atau latihan		Jumlah soal atau latihan
		Sesuai	Tidak Sesuai	Tersedia	Tidak Tersedia	Uraian	Pilihan ganda	
1.	Pentingnya Mengendalikan Diri (<i>Mujahadah 'an-Nafs</i>)	√		√		10	10	20
	a. Kajian QS <i>Al-Anfal</i> (8): 72 tentang Kontrol Diri	√						
	b. Kajian Hadits Tentang Kontrol Diri	√						

2.	Berprasangka Baik (<i>Husnuzan</i>)	√		√		10	10	20
	a. Kajian QS <i>Al-Hujurat</i> (49): 12 tentang <i>Husnuzan</i>	√						
	b. Kajian Hadits Tentang <i>Husnuzan</i>	√						
	c. Hikmah dan Manfaat <i>Husnuzan</i>	√						
	d. Perbedaan <i>Husnuzan</i> , Gibah, <i>Buhtan</i> , dan Fitnah	√						
3.	Indahnya Persaudaraan (<i>Ukhuwah</i>)	√		√		10	10	20
	a. Kajian QS <i>Al-Hujurat</i> (49): 10 tentang Persaudaraan	√						
	b. Kajian Hadits Tentang Persaudaraan	√						

4.	Menjaga Martabat Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina	√		√		10	10	20
a.	Kajian QS <i>Al-Isra'</i> (17): 32 dan QS <i>An-Nur</i> (24): 2 tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	√						
b.	Kajian Hadits tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	√						
5.	Meneladani Sifat-sifat Allah SWT Melalui <i>Asmaul Husna</i>	√		√		10	10	20
a.	Pengertian Iman kepada Allah dan Sifat-sifat-Nya	√						
b.	Ruang Lingkup Iman kepada	√						

	Allah SWT						
	c. Mengenal Allah SWT Melalui Asma dan Sifat-sifat-Nya	√					
	d. Mengiman Sifat-sifat Allah dan <i>Asmaul Husna</i>	√					
	e. Perilaku yang Mencerminkan Beriman Kepada Allah SWT	√					
6.	Menghadirkan Malaikat dalam kehidupan Sehari-hari	√		√	10	10	20
	a. Pengertian Iman kepada Malaikat	√					
	b. Jumlah Malaikat	√					
	c. Tugas Malaikat	√					

	d. Kedudukan Manusia dan Malaikat							
	e. Tanda-tanda Beriman pada Malaikat	√						
	f. Perilaku Orang yang Beriman kepada Malaikat	√						
	g. Hikmah Beriman kepada Malaikat	√						
7.	Gemar Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya	√		√		10	10	20
	a. Kajian QS <i>At-Taubah</i> (9): 122 tentang Pentingnya Menuntut Ilmu	√						
	b. Kajian Hadits tentang	√						

	Pentingnya Menuntut Ilmu						
	c. Sikap dan Perilaku Gemar Menuntut Ilmu yang Mencerminkan QS <i>At-Taubah</i> (9): 122 dan Hadits Terkait	√					
8.	Beragam Secara Utuh melalui Hukum Islam	√		√	10	10	20
	a. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam Pertama	√					
	b. Hadits sebagai Sumber Hukum Islam kedua	√					
	c. Ijtihad sebagai Hukum Islam Ketiga	√					
	d. Hukum Taklifi	√					

9.	Meningkatkan Kesejahteraan Umat Melalui Wakaf	√		√		10	10	20
a.	Pengertian Wakaf	√						
b.	Hukum dan Dalil tentang Wakaf	√						
c.	Syarat Wakaf	√						
d.	Rukun Wakaf	√						
e.	Ketentuan Harta yang Diwakafkan	√						
f.	Hukum Mengganti atau Memindahkan Wakaf	√						
g.	Contoh Wakaf	√						
h.	Pentingnya Wakaf	√						

	i. Hikmah Wakaf	√						
	j. Perundang-Undangan tentang Wakaf di Indonesia	√						
10.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		√		10	10	20
	a. Proses Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√						
	b. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√						
	c. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√						
	d. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW Periode	√						

	Mekah							
	e. Meneladani Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah dalam Konteks Ke-Indonesiaan dan Globalisasi	√						
	f. Menunjukkan Kesadaran Berperilaku Sesuai dengan Strategi Dakwah Rasulullah SAW periode Mekah	√						
11.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		√		10	10	20
	a. Proses Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√						
	b. Substansi Dakwah Rasulullah	√						

	SAW Periode Madinah						
	c. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√					
	d. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√					
	e. Meneladani Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah dalam Konteks Ke-Indonesiaan dan Globalisasi	√					
	f. Menunjukkan Kesadaran Berperilaku Sesuai dengan Strategi Dakwah Rasulullah	√					

	SAW periode Madinah						
--	---------------------	--	--	--	--	--	--



C. Kesesuaian Bahasa Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kaidah-Kaidah Bahasa Yang Baik Dan Benar

Pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus permasalahan ini adalah bahasa yang digunakan dalam teks buku, apakah bahasa yang digunakan sudah etis, estetis, komunikatif, fungsional dan sesuai dengan sasaran pembaca? Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf apakah sesuai dengan kaidah dalam bahasa Indonesia?

Tabel 4.3

Data Tentang Kesesuaian Bahasa Yang Digunakan Dalam Pokok Bahasan Atau Sub Pokok Bahasan Buku Teks Terbitan

Erlangga

No	Materi bahasan yang tersedia dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti penerbit Erlangga	Kesesuaian bahasa yang digunakan																	
		Etis		Estetis		Komunikatif		Fungsional		Ejaan		Tanda baca		Kosakata		Kalimat		Keterangan	
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS		
1.	Pentingnya Mengendalikan Diri (<i>Mujahadah 'an-Nafs</i>)	√		√		√		√		√		√		√		√			
	a. Kajian QS Al-	√		√		√		√		√		√		√		√		Antarsesama	

	<i>Anfal</i> (8): 72 tentang Kontrol Diri																seharusnya Antar Sesama
	b. Kajian Hadits Tentang Kontrol Diri	√		√		√		√		√		√		√			
2.	Berprasangka Baik (<i>Husnuzan</i>)	√		√		√		√		√		√		√			
	a. Kajian QS Al- <i>Hujurat</i> (49): 12 tentang <i>Husnuzan</i>	√		√		√		√			√	√		√		√	Su'uzan seharusnya adalah su'uzhan*
	b. Kajian Hadits Tentang <i>Husnuzan</i>	√		√		√		√			√	√		√		√	Husnuzan seharusnya

																		adalah husnuzhan* Su'uzan seharusnya adalah su'uzhan*
c. Hikmah dan Manfaat <i>Husuzan</i>	√		√		√		√				√	√		√		√		Husnuzan seharusnya adalah husnuzhan*
d. Perbedaan <i>Husnuzan</i> , Gibah, <i>Buhtan</i> , dan Fitnah	√		√		√		√				√	√		√		√		Husnuzan seharusnya adalah

																		husnuzhan*
3.	Indahnya Persaudaraan (Ukhuwah)	√		√		√		√		√		√		√		√		
	a. Kajian QS Al- Hujurat (49): 10 tentang Persaudaraan	√		√		√		√			√	√		√		√		Wataniah seharusnya adalah wathaniah* Ussuul seharusnya adalah ushuul*
	b. Kajian Hadits	√		√		√		√		√		√		√		√		

	Tentang Persaudaraan																
4.	Menjaga Martabat Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina	√		√		√		√		√		√		√		√	
	a. Kajian QS <i>Al-Isra'</i> (17): 32 dan QS <i>An-Nur</i> (24): 2 tentang Larangan Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina	√		√		√		√		√		√		√		√	
	b. Kajian Hadits tentang Larangan	√		√		√		√		√		√		√		√	

	Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina																
5.	Meneladani Sifat-sifat Allah SWT Melalui <i>Asmaul Husna</i>	√		√		√		√		√		√		√			
	a. Pengertian Iman kepada Allah dan Sifat-sifat-Nya	√		√		√		√		√		√		√			
	b. Ruang Lingkup Iman kepada Allah SWT	√		√		√		√		√	√	√		√			ilahi seharusnya adalah Ilahi
	c. Mengenal Allah SWT Melalui	√		√		√		√		√		√		√			

	Asma dan Sifat-sifat-Nya																
	d. Mengiman Sifat-sifat Allah dan <i>Asmaul Husna</i>	√		√		√		√		√		√		√			
	e. Perilaku yang Mencerminkan Beriman Kepada Allah SWT	√		√		√		√		√		√		√			
6.	Menghadirkan Malaikat dalam kehidupan Sehari-hari	√		√		√		√		√		√		√			
	a. Pengertian Iman kepada Malaikat	√		√		√		√		√		√		√			

b. Jumlah Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		
c. Tugas Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		
d. Kedudukan Manusia dan Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		
e. Tanda-tanda Beriman pada Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		
f. Perilaku Orang yang Beriman kepada Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		
g. Hikmah Beriman kepada Malaikat	√		√		√		√		√		√		√		√		

7.	Gemar Menuntut Ilmu dan Mengamalkannya	√		√		√		√		√		√		√		√	
a.	Kajian QS At-Taubah (9): 122 tentang Pentingnya Menuntut Ilmu	√		√		√		√		√		√		√		√	
b.	Kajian Hadits tentang Pentingnya Menuntut Ilmu	√		√		√		√		√		√		√		√	
c.	Sikap dan Perilaku Gemar Menuntut Ilmu yang	√		√		√		√		√		√		√		√	

	Mencerminkan QS <i>At-Taubah</i> (9): 122 dan Hadits Terkait																
8.	Beragam Secara Utuh melalui Hukum Islam	√		√		√		√		√		√		√		√	
	a. Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Islam Pertama	√		√		√		√		√		√		√		√	
	b. Hadits sebagai Sumber Hukum Islam kedua	√		√		√		√		√		√		√		√	
	c. Ijtihad sebagai Hukum Islam	√		√		√		√		√		√		√		√	

	Ketiga																	
	d. Hukum Taklifi	√		√		√		√		√		√		√		√		
9.	Meningkatkan Kesejahteraan Umat Melalui Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√		
	a. Pengerian Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√		
	b. Hukum dan Dalil tentang Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√		
	c. Syarat Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√		
	d. Rukun Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√		
	e. Ketentuan Harta yang Diwakafkan	√		√		√		√		√		√		√		√		
	f. Hukum Mengganti	√		√		√		√		√		√		√		√		

	atau Memindahkan Wakaf																
	g. Contoh Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√	
	h. Pentingnya Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√	
	i. Hikmah Wakaf	√		√		√		√		√		√		√		√	
	j. Perundang- Undangan tentang Wakaf di Indonesia	√		√		√		√		√		√		√		√	
10.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		√		√		√		√		√		√		√	

a. Proses Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		√		√		√		√		√		√		√		
b. Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		√		√		√		√		√		√		√		
c. Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Mekah	√		√		√		√		√		√		√		√		
d. Faktor-faktor Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW	√		√		√		√		√		√		√		√		

	Periode Mekah																
e.	Meneladani	√		√		√		√		√		√		√		√	
	Strategi Dakwah																
	Rasulullah SAW																
	Periode Mekah																
	dalam Konteks																
	Ke-Indonesiaan																
	dan Globalisasi																
f.	Menunjukkan	√		√		√		√		√		√		√		√	
	Kesadaran																
	Berperilaku Sesuai																
	dengan Strategi																
	Dakwah																
	Rasulullah SAW																

	periode Mekah																
11.	Meneladani Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		√		√		√		√		√		√		√	
a.	Proses Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		√		√		√		√		√		√		√	
b.	Substansi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		√		√		√		√		√		√		√	
c.	Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah	√		√		√		√		√		√		√		√	
d.	Faktor-faktor	√		√		√		√		√		√		√		√	

	Sosial yang Mempengaruhi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah																
e.	Meneladani Strategi Dakwah Rasulullah SAW Periode Madinah dalam Konteks Ke-Indonesiaan dan Globalisasi	√		√		√		√		√		√		√			
f.	Menunjukkan Kesadaran	√		√		√		√		√		√		√			

Berperilaku Sesuai dengan Strategi Dakwah Rasulullah SAW periode Madinah																		
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

S : Sesuai TS : Tidak Sesuai

* : Ejaan sesuai dengan penulisan transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987.

Penjelasan:

1. Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca

Bahasa yang digunakan dalam buku memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma agama, pemerintah, adat, dan lain-lain (etis). Bahasa yang digunakan buku juga harus memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya (estetis). Selain itu juga harus komunikatif dan fungsional, sehingga mudah dipahami dan memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perasaan dan pikiran pembacanya (komunikatif dan fungsional).

2. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, dan istilah yang digunakan baku.

Penulisan (ejaan, tanda baca, kata-kata, kalimat, paragraf) sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Tata Bahasa Baku, Kamus Umum Bahasa Indonesia, serta kaidah penulisan buku. Selain itu, penggunaan bahasa dilakukan secara tepat dan fungsional, sesuai dengan fungsi dan kebutuhan estetika dan pemaknaan karya.

D. Kesesuaian Grafika Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013

Pokok-pokok permasalahan yang menjadi fokus permasalahan ini adalah tata letak unsur-unsur grafika, apakah unsur grafika yang digunakan sudah estetik, dinamis dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi buku? Apakah tipografi digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi?

Tabel 4.4

**Data Tentang Kesesuaian Grafika Dalam Buku Pendidikan Agama Islam
Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan
Kurikulum 2013**

No	Tata letak unsur grafika, penggunaan ilustrasi dalam buku dan tipografi yang digunakan	Kesesuaian buku Tata letak unsur grafika, penggunaan ilustrasi dalam buku dan tipografi yang ditentukan		
		S	KS	TS
1.	Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan (<i>unity</i>)	√		
2.	Pada kulit buku memiliki pusat pandangan (<i>point center</i>) yang jelas	√		
3.	Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proposional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo)	√		
4.	Tata letak kulit buku mempunyai irama (<i>rhythm</i>) yang jelas	√		
5.	Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku	√		

6.	Tata letak pada isi buku konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antar bab	√		
7.	Memiliki kontras yang cukup	√		
8.	Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca	√		
9.	Ilustrasi kulit buku mampu merefleksikan isi buku	√		
10.	Ilustrasi isi buku sesuai dengan tuntutan materi bahasan	√		
11.	Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter objek	√		
12.	Ilustrasi proporsional, dengan memperhatikan hukum perspektif yang benar	√		
13.	Ilustrasi mempunyai garis/raster yang tajam/jelas		√	
14.	Ilustrasi foto memiliki detail yang jelas/tajam, dan tidak moire		√	
15.	Warna ilustrasi sesuai dengan		√	

	kenyataan (natural) dengan kombinasi yang menarik			
16.	Kualitas ilustrasi serasi dalam satu buku	√		
17.	Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca	√		
18.	Judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang, maupun nama penerbit	√		
19.	Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya	√		
20.	Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias, kecuali buku-buku fiksi	√		
21.	Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (<i>leading</i> , <i>kerning</i> , dan <i>tracking</i>), dengan susunan hierarki yang proporsional	√		

22.	Tidak ada <i>orphan</i> , <i>window</i> , <i>block</i> (pemenggalan kata pada akhir baris tidak lebih dari 3 baris berturut-turut), dan tidak ada alur putih (<i>white river</i>)	√		
23.	Panjang baris dalam paragraf tidak lebih dari 74 karakter	√		
24.	Warna huruf teks isi hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki	√		

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Kesesuaian Isi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Pupuh Fathurrohman mengatakan bahwa materi atau bahan pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh anak didik. Karena itu pula, guru khususnya, atau pengembangan kurikulum umumnya, harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan atau topik yang tertera dalam silabus berkaitan dengan kebutuhan peserta didik di masa depan. Sebab, minat peserta didik akan bangkit bila suatu bahan diajarkan sesuai dengan kebutuhannya.⁴⁰

Pendeskrripsian atau penyajian data yang ada dalam tabel 4.1 pada bab IV di atas terlihat bahwa ada 11 pokok bahasan dan 51 sub pokok bahasan. Hampir semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh KI dan KD yang telah ditetapkan. Dari 11 pokok bahasan dan 51 sub pokok bahasan ada 9 pokok bahasan dan 39 sub pokok bahasan

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman & M Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aaditama, 2009), hlm: 14.

yang uraian materinya telah sesuai dengan apa yang telah ditentukan oleh KI dan KD. Sedangkan 3 pokok bahasan kurang sesuai dengan KI dan KD, dikatakan kurang sesuai karena pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks dan terdapat pada KI dan KD tetapi uraian materinya kurang sesuai atau kurang lengkap seperti yang ada di KI dan KD.

3 pokok bahasan tersebut antara lain pada sub pokok bahasan yang pertama, “Pentingnya Mengendalikan Diri (*Mujahadah ‘an-nafs*)” dalam pokok bahasan yang pertama ini dalam KD terdapat sub pokok bahasan tentang “Manfaat dan Hikmah Pentingnya Mengendalikan Diri (*Mujahadah ‘an-nafs*)”. Tetapi dalam buku sub pokok bahasan pada pokok bahasan ini hanya mencakup tentang kajian QS *Al-Anfal* (8): 72 dan kajian Hadits tentang kontrol diri sehingga sub pokok bahasan pertama dikatakan kurang sesuai. Kedua, pada sub pokok bahasan ketiga, “Indahnya Persaudaraan (*Ukhuwah*)” dalam pokok bahasan yang ketiga ini dalam KD terdapat sub pokok bahasan tentang “Manfaat dan Hikmah Pentingnya Persaudaraan (*Ukhuwah*)”. Tetapi dalam buku sub pokok bahasan pada pokok bahasan ini hanya mencakup tentang kajian QS *Al-Hujurat* (49): 10 dan kajian Hadits tentang persaudaraan sehingga sub pokok bahasan pertama dikatakan kurang sesuai. Yang terakhir pada sub pokok bahasan keempat, “Menjaga Martabat Diri dari Pergaulan Bebas dan Zina” dalam pokok bahasan yang keempat ini dalam KD terdapat sub pokok bahasan tentang “Manfaat dan Hikmah Larangan Pergaulan Bebas dan Zina”. Tetapi dalam buku sub pokok bahasan pada pokok bahasan ini hanya

mencakup tentang kajian QS *Al-Isra'* (17): 32, QS *An-Nur* (24): 2 dan kajian Hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina sehingga sub pokok bahasan pertama dikatakan kurang sesuai. Rekomendasi masalah di atas yaitu masalah tentang hikmah dari pokok-pokok bahasan yang tercantum di atas. Padahal pada KD-nya telah disebutkan manfaat dari masing-masing pokok bahasan, tetapi dalam buku ajar materi tersebut tidak dicantumkan.

Dan ada 12 sub pokok bahasan yang tidak sesuai dengan KI dan KD, dikatakan tidak sesuai karena dalam buku memuat beberapa sub pokok bahasan tersebut tetapi di dalam KI dan KD pokok bahasan tersebut tidak dicantumkan atau tidak ada. Diantaranya, pada pokok bahasan 2 pada sub Perbedaan *Husnuzan*, *Gibah*, *Buhtan*, dan *Fitnah*. Pokok bahasan 5 sub pokok Pengertian Iman kepada Allah dan Sifat-sifat-Nya, Ruang Lingkup Iman kepada Allah SWT, Mengenal Allah SWT Melalui Asma dan Sifat-sifat-Nya. Pada pokok bahasan 6 sub pokok bahasan Jumlah Malaikat, Tugas Malaikat, Kedudukan Manusia dan Malaikat, Tanda-tanda Beriman pada Malaikat, Hikmah Beriman kepada Malaikat. Pokok bahasan 9 sub pokok bahasan Pentingnya Wakaf, Hikmah Wakaf, Perundang-Undangan tentang Wakaf di Indonesia.

Sub-sub pokok bahasan tersebut tidak tercantum dalam KI dan KD baik dalam KI dan KD yang ditentukan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 60 Tahun 2014 maupun KI dan KD yang ada

pada buku. Tetapi materi-materi tersebut sangat mendukung materi yang ada dalam KI dan KD.

Dalam konteks aqidah tentang Mengenal Allah SWT Melalui Asma dan Sifat-sifat-Nya. Belum ditetapkan secara tegas, mana di antara *al-asma al-husna* yang diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA, sehingga menyulitkan bagi guru untuk menetapkan, apalagi di daerah-daerah masih diadakan ujian bersama pada tingkat Kabupaten/Kota dan/atau bahkan tingkat Provinsi.

Rekomendasi pada konteks ini adalah perlunya mempertegas mana di antara *al-asma al-husna* yang perlu diberikan pada tingkat SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA sesuai dengan tingkat perkembangan moral dan religius siswa.⁴¹

Penyajian atau pendeskripsian tabel 4.1 tersebut jika dibuat prosentase dapat dikatakan bahwa, jika dilihat kesesuaiannya dengan KI dan KD yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 60 tahun 2014 tentang kurikulum 2013, buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga 82,25% telah sesuai dengan KI dan KD dan selebihnya 4,83% materi tersebut kurang sesuai dengan KI dan KD yang telah ditentukan karena, pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam teks dan juga terdapat pada KI dan KD, tetapi uraian materi atau bahasan yang terdapat dalam buku teks kurang sesuai atau kurang lengkap dengan

⁴¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 212.

uraian materi dalam KI dan KD. Sedangkan 19,35% materinya tidak sesuai dengan KI dan KD karena pokok bahasan atau sub pokok bahasan tersebut terdapat dalam buku teks tetapi tidak terdapat dalam KI dan KD., tetapi materi tersebut bisa mendukung KI dan KD, seperti salah satu contoh yang telah ditulis di materi tentang kedudukan manusia dan malaikat, materi ini tidak ada dalam KI dan KD tetapi mendukung materi tentang menjelaskan arti beriman kepada malaikat, pokok bahasan atau sub pokok bahasan ini bisa meningkatkan siswa dalam mengimani malaikat. Pada materi tentang wakaf juga ditulis tentang hikmah wakaf dan perundang-undangan tentang wakaf di Indonesia, materi ini juga tidak tercantum dalam KI dan KD tetapi materi tersebut mendukung sekali materi yang menjelaskan tentang wakaf, sehingga siswa dapat mengetahui lebih dalam tentang wakaf dan mengetahui dasar wakaf di Indonesia yang diatur oleh undang-undang dan tata cara pelaksanaannya.

B. Kesesuaian Soal Atau Latihan Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Dan Materi Pembelajaran.

Penyajian atau pendeskripsian data yang ada dalam tabel 4.2 pada bab IV tersebut terlihat bahwa semua pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga yang terdapat soal atau

latihan telah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi atau pembahasan yang ada dalam buku ajar tersebut. Dari 11 pokok bahasan dan 51 sub pokok bahasan yang terdapat dalam buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga, terdapat soal atau latihan dan telah sesuai dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi atau pembahasan dalam buku ajar tersebut, karena soal atau latihan yang terdapat dalam buku ajar tersebut sesuai dengan indikator yang ada pada Kompetensi Dasar dan menanyakan atau mengulang kembali uraian materi atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang ada dalam pembahasan buku ajar tersebut dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembahasan buku ajar tersebut.

Dalam tabel 4.2 juga nampak bahwa terdapat soal atau pertanyaan yang mencakup soal keseluruhan semester satu dan semester dua dan jumlah keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan. Pada soal semester satu terdapat 30 soal pilihan dan 10 soal uraian dan pada semester dua terdapat 30 soal pilihan dan 10 soal uraian, sedangkan jumlah keseluruhan soal atau latihan dari pokok dan sub pokok pembahasan terdapat 170 soal pilihan dan 130 soal uraian.

Dalam penyajian atau pendeskripsian tabel 4.2 di atas jika dibuat prosentase dalam diperkirakan kurang lebih 100% materi pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang tersedia soal atau latihan dan soal atau latihan tersebut telah sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku ajar tersebut.

C. Kesesuaian Bahasa Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 Dengan Kaidah-Kaidah Bahasa Yang Baik Dan Benar

Bahasa adalah alat komunikasi.⁴² Dalam kaitan dengan penggunaan bahasa, buku ajar harus memenuhi kriteria pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan zaman yang dimaksud adalah perkembangan penggunaan bahasa Indonesia dalam buku ajar baik segi kutipan maupun bahasa tulis (pemakaian bahasa Indonesia saat ini).

Salah satu kriteria buku ajar yang baik menurut Greene dan Petty yang dikutip oleh Tarigan adalah buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.⁴³

Pendeskripsian atau penyajian data yang ada dalam tabel 4.3 pada bab IV di atas terlihat bahwa ada 11 pokok bahasan dan 51 sub pokok bahasan. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang terdapat pada buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga penggunaan bahasanya sudah etis, estetis, komunikatif, fungsional dan sesuai dengan sasaran pembaca. Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragrafnya sudah sesuai dengan EYD yang ditentukan.

⁴² Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti, *Cara Menulis Kreatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm: 3.

⁴³ Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm: 20.

Tetapi ada beberapa kata yang masih kurang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Bisa dilihat pada tabel 4.3 pada materi “Kajian Surat *Al-Anfal* (8): 72 tentang Kontrol Diri”, di sana terdapat kata “Antarsesama” yang seharusnya antara antar dan sesama diberi spasi menjadi “Antar Sesama”. Pada materi “Kajian QS *Al-Hujurat* (49): 12 tentang *Husnuzan*”, terdapat kata Su’uzan seharusnya adalah su’uzhan.⁴⁴ Pada materi “Kajian Hadits Tentang *Husnuzan*”, terdapat kata Husnuzan seharusnya adalah husnuzhan.⁴⁵ Pada materi “Kajian QS *Al-Hujurat* (49): 10 tentang Persaudaraan”, terdapat kata Wataniah seharusnya adalah wathaniah, Ussuul seharusnya adalah ushuul.⁴⁶

Penyajian atau pendeskripsian tabel 4.3 tersebut jika dibuat prosentase dapat dikatakan bahwa, jika dilihat kesesuaian penggunaan bahasanya sudah etis, estetis, komunikatif, fungsional dan sesuai dengan sasaran pembaca. Ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat dan paragrafnya sudah sesuai dengan EYD yang di tentukan, buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X Penerbit Erlangga 88,70% telah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan selebihnya 11,29% tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang telah ditentukan.

⁴⁴ Ejaan sesuai dengan penulisan transliterasi Arab-Latin berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ *Ibid.*,

D. Kesesuaian Grafika Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013

Jika dilihat dari segi tata letak kulit buku, pada bagian tata letak kulit buku bagian depan, punggung dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan (*unity*). Tata letak pada isi buku juga sudah konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antar bab penggunaan warna kulit buku. Buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas x penerbit erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan warna yang lebih dominan adalah warna kuning dan warna orange kemudian dilengkapi dengan warna hijau. Warna sampul lebih cerah. Dengan warna yang lebih cerah siswa lebih mudah tertarik untuk membaca isinya. Sedangkan bila dilihat dari ukuran sampul yang digunakan dalam buku sudah sesuai dengan tingkat pembacanya karena ukuran sampul yang digunakan lebih kecil dan tidak begitu tebal sehingga memudahkan siswa membawanya.

Apabila dilihat dari segi ilustrasinya, buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas x penerbit erlangga berdasarkan kurikulum 2013 pada kulit buku mampu mereflesikan isi buku hal ini bisa dilihat pada kulit buku terdapat gambar masjid. Dari gambar ini bisa disimpulkan bahwa buku itu adalah buku tentang agama islam. Ilustrasi yang ada pada buku sesuai dengan tuntutan materi bahasan. Gambar-gambar yang ada juga sudah mencerminkan isi materi yang ada pada buku

tersebut. Tetapi gambar ini kurang variatif sehingga kurang menarik minat pembaca, ilustrasi foto juga kurang memiliki detail yang jelas dan tajam karena pada buku tersebut gambar atau foto hanya memiliki warna hitam dan putih saja.

Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya, sederhana dan mudah dibaca. Huruf pada judul buku lebih dominan dibandingkan subjudul, nama pengarang, maupun nama penerbit. Ukuran huruf pada isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya, warna huruf teks isi hitam kecuali judul bab dan sub babnya.

Kesimpulannya buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan komponen kelayakan grafika. Tetapi ada beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya adalah sebaiknya ilustrasi foto memiliki detail yang jelas dan tajam agar bisa menarik minat pembaca.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Analisis Buku Pelajaran Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

1. Kajian terhadap kesesuaian buku PAI terbitan Erlangga yang dijadikan objek penelitian, dengan KI dan KD pada kurikulum 2013 telah sesuai.
2. Kajian terhadap kesesuaian soal atau latihan dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan materi pembelajaran telah sesuai.
3. Kajian terhadap kesesuaian bahasa dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 dengan kaidah-kaidah bahasa yang baik dan benar telah sesuai.
4. Kajian terhadap komponen kelayakan grafika pada buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti SMK/MAK kelas X penerbit Erlangga berdasarkan kurikulum 2013 telah sesuai.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, penulis bermaksud untuk memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya, hendaknya bisa meneliti lebih mendalam tentang geografi pengarang buku atau model rangkuman yang menggunakan peta konsep, dan juga model-model soal latihan yang ada dalam buku teks.
2. Kepada siswa, hendaknya memilih buku teks yang berkualitas dan dapat menunjang pembelajaran.
3. Kepada guru dan para komite sekolah, khususnya guru mata pelajaran Agama Islam hendaknya lebih cermat dalam penggunaan buku teks PAI dan memilih buku teks yang berkualitas dan dapat menunjang pembelajaran.
4. Para penyusun buku Teks sebaiknya menjadikan rangkuman pada akhir setiap sub pokok bahasan maupun pokok bahasan menggunakan gambar yang dapat mendukung materi yang disajikan.
5. Bagi sekolah, lembaga pendidikan sekolah agar lebih teliti dalam menggunakan buku teks yang menjadi pegangan bagi guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darajat, Zakiah. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Furchon, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Greene dan Petty. 1981. *Developing Language Skill in The Elementary Schools*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hibah siasati, "Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV SDN Sumber Mulyo 1 Jogoroto Jombang" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2005.
- Huberman, dkk. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joko, Mohammad Susilo. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusdaryani, Wiwik, dan Trimo. 2009. *Landasan Kependidikan*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy. J. 1992. *Meode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Pudji. *Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP): Departemen Pendidikan Nasional).
- Soegeng, A. Y. 2007. *Filsafat Pendidikan*. Semarang: IKIP PGRI Press.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi kurikulum 2013*. Jakarta. Aksara
- Tarigan. 1993. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan , Henry dan Djoyo Tarigan, 1986 *Telaah Buku Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Zuhairini dkk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang: IAIN Sunan Ampel.

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nur Azizah Fitriani
NIM : 11110190
Tempat Tanggal Lahir : Lumajang, 03 April 1993
Fak. / Jur. / Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam / Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Dsn Kebon Senen, Ds Sidomulyo, Kec Pronojiwo, Kab Lumajang
No Tlp Rumah / Hp : 085755698500

Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN Sidomulyo 2
2. SMP : MTs Al-Azhar Sidorenggo
3. SMA : MA Al-Aziz Dampit

Malang, 20 Mei 2015
Mahasiswa

(Nur Azizah Fitriani)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Nur Azizah Fitriani
NIM/Jurusan : 11110190 / Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dra. Siti Annijat Maimunah, M. Pd
Judul Skripsi : Analisis Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
SMK/MAK Kelas X Penerbit Erlangga Berdasarkan
Kurikulum 2013

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	30 November 2015	Konsultasi Proposal	1.
2.	09 Desember 2015	Konsultasi Bab I	2
3.	09 Desember 2015	Konsultasi Bab II	3.
4.	24 Desember 2015	Konsultasi Bab III	4.
5.	16 Maret 2015	Konsultasi Bab IV	5.
6.	13 Mei 2015	Konsultasi Bab V	6.
7.	20 Mei 2015	Konsultasi Bab VI	7.
8.	1 Juni 2015	Konsultasi Keseluruhan	8.

Malang, 03 Juni 2015

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**



Certificate No. ID08/1219

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196905241996031002



SILABUS MATA PELAJARAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

I. PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI

A. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Satuan Pendidikan : SMK/MAK

Kelas : X (sepuluh)

Kompetensi Inti :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.		Pembelajaran KI 1 dan KI 2 dilakukan secara tidak langsung (terintegrasi) dalam pembelajaran KI 3 dan KI 4	Penilaian KI 1 dan KI 2 dilakukan melalui pengamatan, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal		
1.2 Berpegang teguh kepada Al-Qur'an, Had Ijtihad sebagai sumber hukum Islam					
1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam					
1.4 Berpakaian sesuai dengan syari' dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari sebagai implemantasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 8, Q.S. At-Taubah (9): 119 dan hadits terkait.					
2.2 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isra (17): 23 dan hadits terkait					
2.3 Menunjukkan perilaku					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Anfal(8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait					
2.4Menunjukkan perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Isr (17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2,serta hadits terkait					
2.5 Menunjukkan sikap semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. At-Taubah (9): 122 dan hadits terkait					
2.6 Menunjukkan sikap keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakkal dan perilaku adil sebagai					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
implementasi dari pemahaman Asmaul Husna(<i>al-Kariim, al-Mu'min,-Wakiil,al-Matiin, al-Jaami'</i> ,-'Ad, dan <i>al-Akhiir</i>)					
2.7 Menunjukkan sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah					
2.8 Menunjukkan sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah					
3.1 Menganalisis Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan QS Al-Hujurat (49) : 10; serta hadits tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan persaudaraan (ukhuwah). 3.2 Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik	1. Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan), dan	Mengamati - Menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. - Mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzzhan) dan persaudaraan (ukhuwah) melalui tayangan video atau media lainnya.	Sikap - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - isi diskusi (hukum bacaan, kandungan ayat), manfaat dan hikmah perilaku kontrol diri	15 JP	- Buku PAI Kls X Kemdikbud - Al-Quran dan Al-Hadits - Buku tajwid - Kitab tafsir Al-Qur'an - Buku lain yang menunjang - Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(husnuzhan) dan persaudaraan (ukhuwah), dan menerapkannya dalam kehidupan. 4.1.1 Membaca Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; QS Al-Hujurat (49) : 10, dengan lancar.	persaudaraan (ukhuwah)	Menanya • Menanyakan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10, • Mengajukan pertanyaan terkait hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8) : 72); Q.S. Al-Hujurat (49) : 12; dan Q.S. Al-Hujurat (49) : 10, serta hadits terkait. Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 sesuai dengan hukum bacaan tajwid; • Menterjemahkan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72); Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits	(mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • Sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik (husnuzhan), dan persaudaraan (ukhuwah) • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait; • Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		terkait. Mengomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	dan 10; Pengetahuan • Menyalin Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait. • Tes lisan membaca dan menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait Keterampilan Menghafal Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S.		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			Al-Hujurat (49):12; dan Q.S. Al-Hujurat (49):10 serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Anfal (8): 72; Q.S. Al-Hujurat (49): 12 dan 10 serta hadis terkait.		
3.3Menganalisis Q.S. Al-Isra' (17) : An-Nur (24) : 2, serta hadits tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 3.4Memahami manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina. 4.2.1 Membaca Q.S. Al-Isr (17) : 32, dan Q.S. An-Nur (24) : 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf. 4.2.2Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Isra' : 32, dan Q.S. An-Nur	2. Perilaku menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina.	Mengamati • Menyimak bacaan, mengidentifikasi hukum bacaan (tajwid), dan mencermati kandungan Q.S. Al-Isra' (17): 32,-Nur (24):dan 2, serta hadits terkait. • Mencermati manfaat dan hikmah larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • Menanyakan cara membaca hukum tajwid, asbabun nuzul, dan isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17) dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi (kandungan ayat dan hukum bacaan) • sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan perilaku menghindarkan	15 JP	•Buku PAI Kls X Kemdikbud •Al-Quran dan Al-Hadits •Buku tajwid •Kitab tafsir Al-Qur'an •Buku lain yang menunjang •Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
(24) : 2 dengan lancar.		Mengumpulkan Informasi • Mendiskusikan cara membaca sesuai dengan tajwid, menganalisis asbabun nuzul/wurud dan kandungan Q.S. Al-Isra' (17 dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan dari kandungan Q.S. Al-Isra' (17 dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait Mengomunikasikan: • Mendemonstrasikan bacaan (hafalan), menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S. Al-Isra' (32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait secara individu maupun kelompok	diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina. • Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang kandungan Q.S. Al-Isra' (17 dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait; Pengetahuan • Tes tulis Menyalin Q.S. Al-Isra'(17): 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta mengidentifikasi hukum bacaan tajwidnya; • Menjawab soal-soal tentang isi kandungan Q.S. Al-Isra' (17 dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait. • Tes lisan. Membaca dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menghafal Q.S. Al-Isra' (17), dan Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait serta hadits terkait Keterampilan Menghafal Q.S. Al-Isra' (17) Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait dengan cara mengisi lis (lembar tugas hafalan). Membuat paparan analisis dan identifikasi hukum bacaan yang ada pada Q.S. Al-Isra' 32, dan Q.S. An-Nur (24): 2; Membuat laporan perkembangan hafalan Q.S. Al-Isra' (17) Q.S. An-Nur (24): 2, serta hadits terkait.		
3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (al-	3. Iman kepada Allah SWT	Mengamati:	Sikap	12 JP	•Buku PAI Kls X Kemdikbud

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<i>Kariim, al-Mu'min, - Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', - 'Adl, al - da Akhiir).</i> 4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, - Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', - 'Adl, al - da Akhiir</i>)	(Asmaul Husn: <i>al-Kariim, al-Mu'min, - Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', - 'Adl, dan al-Akhiir</i>)	• Mencermati bacaan teks tentang Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'mi al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', - 'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya : • Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? • Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama Allah yang indah itu? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, - Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', - 'Adl, dan al-Akhiir</i>) • Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang	• Mengamati teman sejawat tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat melalui lembar pengamatan. • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: • isi diskusi • sikap yg ditunjukkan saat pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok • Menjelaskan hasil pengamatan tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa		• Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tua untuk mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil di rumah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi di atas. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi di atas.	aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implemantasi dari Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami al-'Adl, - dan Akhiir</i>) Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang Asmaul Husna (<i>al-Kariim, al-Mu'min, - Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', -'Adla dan al-Akhiir</i>) Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian,		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil). • Membuat paparan analisis dari hasil observasi tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil.		
3.6 Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. 4.4 Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT	4. Iman kepada Malaikat	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT • Menyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • Mengapa kita harus beriman kepada malaikat? • Apa yang harus dilakukan oleh orang yang beriman kepada malaikat? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan	Sikap • Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku menghayati nilai-nilai keimanan kepada Malaikat-malaikat Allah SWT melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat. • Melaporkan hasil observasi berupa paparan tentang	9 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		makna dan contoh perilaku beriman kepada Malaikat. • Guru mengamati perilaku beriman kepada Malaikat melalui lembar pengamatan di sekolah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku beriman kepada Malaikat di rumah. Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Mengomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT.	makna beriman kepada malaikat; • Membuat paparan analisis tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang iman kepada malaikat. • Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang beriman kepada malaikat. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku yang mencerminkan kesadaran		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			beriman kepada Malaikat-malaikat Allah SWT)		
3.7 Memahami Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. 4.5 Menceritakan tokoh-tokoh teladan dalam semangat mencari ilmu	5. Semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama	Mengamati - Mencermati bacaan teks tentang Q.S. At-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama - Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya - Mengapa harus menuntut ilmu? - Bagaimana cara menyampaikan ilmu kepada sesama? Mengumpulkan data/eksplorasi - Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) :	Sikap Peserta didik melakukan pengamatan terhadap perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama sebagai implementasi pemahaman kandungan Q.S. at-Taubah (9) : 122 dan hadits terkait melalui lembar pengamatan di lingkungan sekolah, rumah maupun	9 JP	- Buku PAI Kls X Kemdikbud - Al-Quran dan Al-Hadits - Kitab tafsir Al-Qur'an - Buku lain yang menunjang - Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		122 dan hadits terkait. - Guru mengamati perilaku contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaiannya kepada sesama melalui lembar pengamatan di sekolah. - Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyaampaiannya kepada sesama di rumah. Menalar/Mengasosiasi - Membuat kesimpulan tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Mengomunikasikan - Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama.	masyarakat. - Melaporkan hasil obervasi berupa paparan tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama; - Membuat paparan analisis tentang makna dan contoh semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama. Pengetahuan - Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. - Tes lisan - Memaparkan hasil		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			pengamatan tentang perilaku orang-orang yang semangat menuntut ilmu dan menyampaikannya kepada sesama. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang semangat menuntut ilmu, menerapkan dan menyampaikannya kepada sesama)		
3.8 Memahami kedudukan Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam. 4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.	6. Sumber Hukum Islam	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang kedudukan al-Quran, al-Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan video atau media lainnya. Menanya • Mengapa Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam ?	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati perilaku orang-orang yang berpegang teguh	12 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Al-Quran dan Al-Hadits • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		• Apa yang anda pahami tentang Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad ? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits, dan Ijtihad di rumah. • Membuat kesimpulan tentang sumber hukum Islam. Menalar/Mengasosiasikan • Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber hukum Islam. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang sumber hukum Islam.	kepada al-Qur'a al-Hadits dan Ijtihad • Membuat paparan tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang kedudukan dan fungsi al-Qur'an al-Hadits, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam. • Memaparkan hasil pengamatan perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'a al-Hadits dan Ijtihad serta menganalisis dan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			menanggapinya. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang perilaku berpegang teguh kepada al-Qur'a al-Hadits dan Ijtihad).		
3.9 Memahami pengelolaan wakaf. 4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan waqaf. 4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf.	7. Pengelolaan wakaf	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang pengertian, ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan wakaf. • Meyimak penjelasan materi di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Mengapa waqaf haarus dikelola? • Bagaimana cara mengelola wakaf? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan makna dan ketentuan wakaf serta pengeloalaannya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati pengelolaan wakaf. • Membuat paparan dan menganalisis tentang pengelolaan wakaf. Pengetahuan • Tes kemampuan	6 JP	• Buku PAI Kls X Kemdikbud • Buku lain yang menunjang • Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi pengelolaan wakaf. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi pengelolaan wakaf.	kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang ketentuan dan pengelolaan wakaf. • Tes lisan • Memaparkan hasil pengamatan tentang pengelolaan wakaf. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang pengelolaan wakaf).		
3.10.1 Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. 4.8.1 Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah.	8. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Mekah	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya.	Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi.	15 JP	•Buku PAI Kls X Kemdikbud •Buku lain yang menunjang •Multimedia interaktif dan Internet

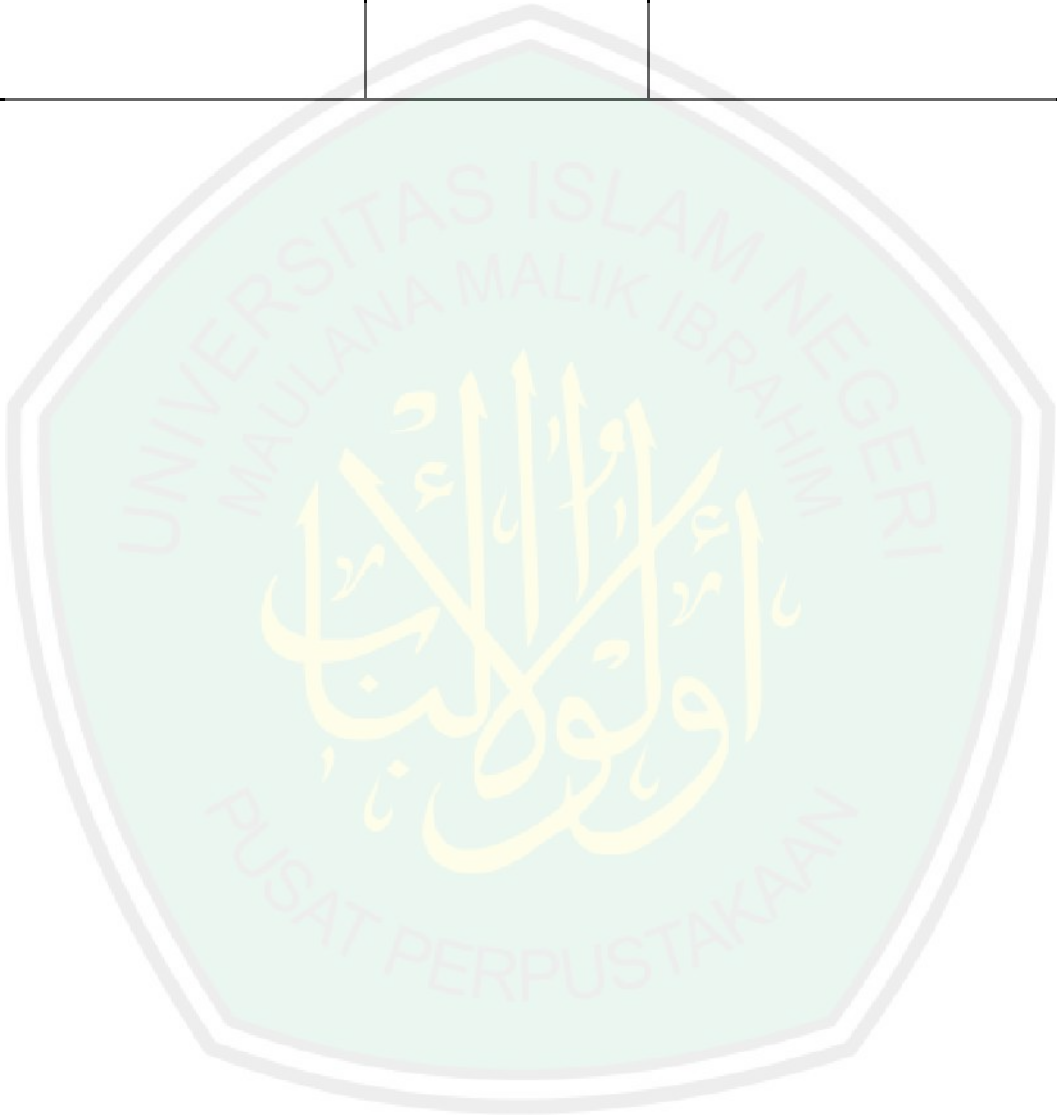
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Menanya • Apa substansi dakwah Rasulullah di Mekah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Mekah? Mengumpulkan data/eksplorasi • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Guru mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Menalar/Mengasosiasi • Membuat kesimpulan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di	• Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mekah.	soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. • Tes lisan • Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap tangguh dan semangat menegakkan kebenaran sebagai implementasi dari pemahaman tentang strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekah. Keterampilan • Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3-9Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. 4-5Mendeskripsikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.	9. Meneladani Perjuangan Rasulullah SAW di Madinah	Mengamati • Mencermati bacaan teks tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah • Meyimak penjelasan materi tersebut di atas melalui tayangan vidio atau media lainnya. Menanya • Apa substansi dakwah Rasulullah di Madinah? • Apa strategi dakwah Rasulullah di Madinah? Mengumpulkan Informasi • Peserta didik mendiskusikan substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Guru berkolaborasi dengan orang tua untuk mengamati perilaku semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Mengasosiasi • Membuat kesimpulan materi	Rasullullah SAW). Sikap • Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat isi diskusi dan sikap saat diskusi. • Mengamati perilaku orang-orang yang memiliki semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Membuat paparan tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah; • Membuat paparan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai	15 JP	•Buku PAI Kls X Kemdikbud •Buku lain yang menunjang •Multimedia interaktif dan Internet

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Mengkomunikasikan • Mempresentasikan /menyampaikan hasil diskusi tentang materi substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah.	implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Pengetahuan • Tes kemampuan kognitif dengan menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. • Tes lisan. Memaparkan hasil pengamatan tentang perilaku orang-orang yang memiliki sikap semangat ukhuwah sebagai implementasi dari pemahaman strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah. Keterampilan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			• Mengumpulkan data (gambar, berita, artikel tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Madinah).		





OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN

INSTRUMEN D
PENILAIAN BUKU PANDUAN PENDIDIK

Kode Buku:

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

NO.	KOMPONEN DAN ASPEK	Skor (S)	Bobot (B)	S x B	ALASAN
A.	MATERI/ISI				
1.	Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.		2		
2.	Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.		2		
3.	Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat) tidak menimbulkan masalah SARA, dan tidak diskriminasi gender		2		
4.	Buku berisi konsep-konsep yang benar dari salah satu atau lebih bidang pengembangan berikut: 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi Sosial 4) Kompetensi Profesional		6		
5.	Materi/isi cukup memadai untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan.		6		
SUB TOTAL (SKOR X BOBOT)					
Simpulan					

B. PENYAJIAN

1.	Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami		4		
2.	Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi		4		
3.	Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh		4		

SUB TOTAL (SKOR X BOBOT)

Simpulan:

C. BAHASA

1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.		2		
2.	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah, dan istilah yang digunakan baku.		3		

SUB TOTAL (SKOR X BOBOT)

Simpulan:

D.	GRAFIKA				
1.	Tata letak unsur grafika estetik, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi		3		
2.	Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi		2		
SUB TOTAL (SKOR X BOBOT)					
Simpulan:					
TOTAL (SKOR X BOBOT)					
Keunggulan:				Kelemahan:	
Berdasarkan penilaian semua komponen, ☐ Layak ☐ Tidak Layak buku ini:				 2012 Penilai,	
Digunakan sebagai buku panduan pendidik untuk jenjang *): ☐ SD/MI KELAS PEMULA ☐ SD/MI KELAS LANJUT ☐ SMP/MTs ☐ SMA/MA/SMK/MAK *) Boleh memilih lebih dari satu				Supervisor, 	

--	--	--



RUBRIK D

PENJELASAN BUTIR INSTRUMEN

PENILAIAN BUKU PANDUAN PENDIDIK

A. KOMPONEN MATERI / ISI

Butir 1. Materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional

Penjelasan:

Tujuan pendidikan nasional yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Skor = 1 jika materi/isi tidak sesuai dan tidak mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Skor = 3-4 jika sebagian kecil materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Skor = 6-7 jika sebagian besar materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Skor = 9-10 jika materi/isi sesuai dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Butir 2. Materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

Penjelasan:

Yang dimaksud dengan “tidak bertentangan” yaitu

Pancasila, UUD 1945 dan tidak mempermasalahkan dasar negara, keutuhan NKRI, dan kebijakan politik bebas aktif yang ditetapkan oleh negara. Materi yang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia berarti isi, penyajian, bahasa, dan grafika yang digunakan tidak bertentangan dengan Undang-undang Hak Cipta, Undang-undang Pornografi & Pornoaksi, Undang-undang Perlindungan HAM, dan lain-lain.

Skor = 1 jika materi/isi bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; Skor = 10 jika materi/isi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia;

Butir 3. Materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA, dan diskriminasi gender.

Penjelasan:

■ Materi/isi merupakan karya asli, bukan tiruan dan tidak menjiplak karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Jika menggunakan bagian-bagian yang bukan karyanya dikutip atau dirujuk dengan menggunakan kaidah pengutipan yang sesuai dengan ketentuan keilmuan.

■ Materi/isi tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA);

■ Materi/isi tidak mengungkapkan atau menyajikan sesuatu yang mendiskriminasi, membiaskan, dan mendiskreditkan jenis kelamin laki-laki atau perempuan;

Skor = 1 jika materi/isi merupakan karya tidak orisinal atau hasil plagiat, melanggar SARA dan mendiskriminasi gender

Skor = 10 jika materi/isi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak melanggar SARA, dan tidak mendiskriminasi gender

Butir 4. Buku berisi konsep-konsep yang benar dari salah satu atau lebih bidang kajian berikut

- 1) Kompetensi Pedagogik
- 2) Kompetensi Kepribadian
- 3) Kompetensi Sosial
- 4) Kompetensi Profesional

Penjelasan

Materi/isi berisi teori-teori yang menunjang kompetensi pedagogik, atau kepribadian, atau sosial, atau kompetensi profesional dengan benar. Penjelasan berbagai jenis materi/isi tersebut sebagai berikut.

1. Yang dimaksud dengan materi/isi memuat teori-teori tentang kompetensi pedagogik yaitu materi/isi yang berupa penjabaran tugas guru dan atau tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari di bidang kependidikan.

2. Yang dimaksud dengan materi/isi memuat teori-teori tentang kompetensi kepribadian yaitu materi/isi yang menjabarkan perilaku dan kepribadian yang semestinya dimiliki guru dan atau tenaga kependidikan, baik di dalam menjalankan tugasnya maupun dalam kehidupannya di tengah masyarakat.
3. Yang dimaksud dengan materi/isi memuat teori-teori tentang kompetensi sosial yaitu materi/isi yang berupa penjabaran tentang sikap dan tindakan yang harus dilakukan guru dan atau tenaga kependidikan dengan komunitas yang beragam di tengah masyarakat.
4. Yang dimaksud dengan materi/isi memuat teori-teori tentang kompetensi profesional yaitu materi/isi yang menjabarkan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, teknologi informasi dan komunikasi yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan pengembangan diri.

Skor =1 jika konsep-konsep dalam buku ini tidak benar.

Skor =3-4 jika sebagian kecil konsep dalam buku ini benar.

Skor =6-7 jika sebagian besar konsep di dalam buku ini benar.

Skor =9-10 jika konsep di dalam buku ini benar.

Butir 5. Materi/isi cukup memadai untuk mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan

Penjelasan

Materi/isi berisi teori-teori yang terkait dengan kompetensi pendidik dan/atau tenaga kependidikan. Kompetensi tersebut bisa berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, atau kompetensi profesional.

Buku yang menunjang kompetensi pedagogik dapat membimbing pendidik /tenaga kependidikan dalam hal:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif
3. Mengembangkan perangkat pembelajaran yang terkait dengan bidang yang diampu.
4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan dalam bidang kependidikan
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Buku yang menunjang kompetensi kepribadian dapat membimbing pendidik/tenaga kependidikan dalam hal:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Buku yang menunjang kompetensi sosial dapat membimbing guru/tenaga kependidikan dalam hal:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Buku yang menunjang kompetensi profesional dapat membimbing guru/tenaga kependidikan dalam hal:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Skor = 1 jika isi buku tidak mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil isi buku mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan.

Skor = 6-7 jika sebagian besar isi buku mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan.

Skor = 9-10 jika isi buku mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan/atau kependidikan.

Di bagian akhir komponen kelayakan materi/isi penilai harus menuliskan SUB TOTAL (SKOR X BOBOT) di tempat yang tersedia. Kemudian penilai juga harus mengisi simpulan secara umum komponen kelayakan materi/isi yang terdapat pada buku yang dinilai dalam bentuk deskripsi kualitatif.

B. KOMPONEN PENYAJIAN

Butir 1. Penyajian materi/isi dilakukan secara runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami

Penjelasan

- Penyajian materi/isi harus sesuai dengan alur berpikir induktif (khusus ke umum) untuk membuat dugaan–dugaan (konjektur) atau deduktif (umum ke khusus) untuk menyatakan kebenaran suatu proposisi.
- Konsep harus disajikan dari yang mudah ke sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dan mampu mendorong pembaca terlibat aktif.
- Materi prasyarat harus disajikan mendahului materi pokok yang berkaitan dengan materi prasyarat yang bersangkutan.
- Penyajian materi harus lugas sehingga materi/isi mudah dipahami dan menyenangkan pembaca (tidak membuat bosan).

Skor = 1 jika penyajian materi/isi tidak runtun, tidak bersistem, tidak lugas, dan sulit dipahami

Skor = 3-4 jika sebagian kecil penyajian materi/isi runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami

Skor = 6-7 jika sebagian besar penyajian materi/isi runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami.

Skor = 9-10 jika penyajian materi/isi runtun, bersistem, lugas, dan mudah dipahami

Butir 2. Penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi

Penjelasan

- (1) Penyajian materi harus dapat mendorong pembaca untuk mengembangkan karakter: : religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.
- (2) Penyajian materi juga dapat mengembangkan kecakapan akademik yang membuat pembaca tidak malas percaya, selalu berusaha menemukan kesalahan/kekeliruan, atau tajam analisisnya dalam menguji kebenaran jawaban.
- (3) Penyajian materi dapat menumbuhkan kreativitas pembaca ditandai oleh dimilikinya daya cipta atayu kemampuan mencipta.
- (4) Penyajian materi mendorong jiwa kewirausahaan atau kemampuan menciptakan lapangan kerja dan memecahkan masalah kehidupan.
- (5) Penyajian materi mendorong pengembangan ekonomi kreatif, yaitu insan kreatif dengan pola pikir yang kreatif dalam pengembangan ekonomi.
- (6) Penyajian materi dapat menumbuhkan kemampuan berinovasi yang ditandai oleh adanya pembaruan atau kreasi baru dalam gagasan atau metode kerja.

Skor =1 jika penyajian materi/isi tidak mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi.

Skor = 6-7 jika sebagian besar penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi.

Skor = 9-10 jika penyajian materi/isi mengembangkan karakter, kecakapan akademik, kreativitas, kewirausahaan, ekonomi kreatif, dan kemampuan berinovasi.

Butir 3. Penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh Penjelasan

Penyajian materi harus mendorong pembaca untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dan sebagainya.

Skor = 1 jika penyajian materi/isi tidak menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

Skor = 6-7 jika sebagian besar penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

Skor = 9-10 jika penyajian materi/isi menumbuhkan motivasi untuk mengetahui lebih jauh.

Di bagian akhir komponen kelayakan penyajian penilai harus menuliskan SUB TOTAL (SKOR X BOBOT) di tempat yang tersedia. Kemudian penilai juga harus mengisi simpulan secara umum komponen kelayakan penyajian yang terdapat pada buku yang dinilai dalam bentuk deskripsi kualitatif.

C. KOMPONEN BAHASA

Butir 1. Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca. Penjelasan:

Bahasa yang digunakan dalam buku memiliki nilai kesopanan atau kepatutan bagi budaya bangsa Indonesia sehingga tidak bertentangan dengan norma-norma agama, pemerintahan, adat, dan lain-lain (etis). Bahasa yang digunakan buku juga harus memiliki nilai keindahan sehingga pembaca memiliki kenikmatan membacanya (estetis). Selain itu juga harus komunikatif dan fungsional, sehingga mudah dipahami dan memiliki kekuatan untuk memengaruhi perasaan dan pikiran pembacanya (komunikatif dan fungsional).

Skor = 1 jika bahasa yang digunakan tidak etis, tidak estetik, tidak komunikatif, dan tidak fungsional.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional.

Skor = 6-7 jika sebagian besar bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif dan fungsional.

Skor = 9-10 jika bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif, dan fungsional.

Butir 2. Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah, dan istilah yang digunakan baku. Penjelasan:

Penulisan (ejaan, tanda baca, kata-kata, kalimat, paragraf) sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan, Tata Bahasa Baku, Kamus Umum Bahasa Indonesia, serta kaidah penulisan buku. Selain itu, penggunaan bahasa dilakukan secara tepat dan fungsional, sesuai dengan fungsi dan kebutuhan estetika dan pemaknaan karya.

Skor = 1 jika bahasa yang digunakan salah dan pemakaian istilah tidak baku

Skor = 3-4 jika sebagian kecil bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah dan pemakaian istilah baku

Skor = 6-7 jika sebagian besar bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah dan pemakaian istilah baku.

Skor = 9-10 jika bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah dan pemakaian istilah baku.

Di bagian akhir komponen kelayakan bahasa penilai harus menuliskan SUB TOTAL (SKOR X BOBOT) di tempat yang tersedia. Kemudian penilai juga harus mengisi simpulan secara umum komponen kelayakan bahasa yang terdapat pada buku yang dinilai dalam bentuk deskripsi kualitatif.

D. KOMPONEN GRAFIKA

Butir 1. Tata letak unsur-unsur grafika estetis, dinamis, dan menarik serta menggunakan ilustrasi yang memperjelas pemahaman materi/isi buku

Penjelasan:

Tata letak unsur grafika adalah:

- 1) Tata letak kulit buku pada bagian depan, punggung, dan belakang serasi dan mempunyai satu kesatuan (*unity*).
- 2) Pada kulit buku memiliki pusat pandang (*point center*) yang jelas.
- 3) Ukuran unsur-unsur tata letak pada kulit buku proporsional (judul, sub judul, pengarang, ilustrasi, logo).
- 4) Tata letak kulit buku mempunyai irama (*rhythm*) yang jelas.
- 5) Tata letak konsisten antara kulit dan isi buku.
- 6) Tata letak pada isi buku konsisten antara bagian depan, isi (pokok bahasan), dan bagian belakang demikian juga tata letak antarbab.
- 7) Memiliki kontras yang cukup.
- 8) Memiliki tata warna dan kombinasi yang harmonis, sesuai karakter materi dan sasaran pembaca.

Penggunaan ilustrasi dalam buku:

- 1) Ilustrasi kulit buku mampu merefleksikan isi buku.
- 2) Ilustrasi isi buku sesuai dengan tuntutan materi bahasan.
- 3) Ilustrasi mampu mengungkapkan karakter objek.
- 4) Ilustrasi proporsional, dengan memerhatikan hukum perspektif yang benar.
- 5) Ilustrasi mempunyai garis/raster yang tajam/jelas.
- 6) Ilustrasi foto memiliki detail yang jelas/tajam, dan tidak *moiré*.
- 7) Warna ilustrasi sesuai kenyataan (*natural*), dengan kombinasi yang menarik.
- 8) Kualitas ilustrasi serasi dalam satu buku.

Skor = 1 jika tata letak unsur-unsur grafika dan penggunaan ilustrasi yang benar tidak terpenuhi.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil tata letak unsur-unsur grafika dan penggunaan ilustrasi yang benar terpenuhi.

Skor = 6-7 jika sebagian besar tata letak unsur-unsur grafika dan penggunaan ilustrasi yang benar terpenuhi.

Skor = 9-10 jika tata letak unsur-unsur grafika dan penggunaan ilustrasi yang benar terpenuhi.

Butir 2. Tipografi yang digunakan mempunyai tingkat keterbacaan yang tinggi

Penjelasan:

1. Jenis huruf yang digunakan pada kulit buku dan isi buku sama, dan sesuai dengan karakter materinya dan tingkat usia pembacanya; sederhana dan mudah dibaca.
2. Judul buku lebih dominan dibandingkan sub judul, nama pengarang, maupun nama penerbit.
3. Ukuran huruf isi buku sesuai dengan format/ukuran buku dan tingkat usia pembacanya.
4. Variasi huruf tidak lebih dari 2 jenis huruf, dengan efek huruf tidak berlebihan. Tidak menggunakan huruf hias, kecuali buku-buku fiksi.
5. Pembuatan paragraf (susunan teks) dengan pengukuran normal (*leading*, *kerning*, dan *tracking*), dengan susunan hierarki yang proporsional.
6. Tidak ada *orphan*, *widow*, *block* (pemenggalan kata pada akhir baris tidak lebih dari 3 baris berturut-turut), dan tidak ada alur putih (*white river*).
7. Panjang baris dalam paragraf tidak lebih dari 74 karakter.
8. Warna huruf teks isi hitam, kecuali judul bab dan seterusnya sesuai hierarki.

Skor = 1 jika unsur-unsur tipografi yang digunakan tidak terpenuhi.

Skor = 3-4 jika sebagian kecil unsur-unsur tipografi yang digunakan terpenuhi.

Skor = 6-7 jika sebagian besar unsur-unsur tipografi yang digunakan terpenuhi.

Skor = 9-10 jika unsur-unsur tipografi yang digunakan terpenuhi.

Di bagian akhir komponen kelayakan grafika penilai harus menuliskan SUB TOTAL (SKOR X BOBOT) di tempat yang tersedia. Kemudian penilai mengisi simpulan secara umum komponen kelayakan grafika yang terdapat pada buku yang dinilai dalam bentuk deskripsi kualitatif.

Penilai juga harus menuliskan TOTAL (SKOR x BOBOT) di tempat yang tersedia, dan menyimpulkan dari semua aspek berkenaan dengan **keunggulan** dan **kelemahan** buku. Pada bagian akhir penilai memutuskan apakah buku ini **layak** atau **tidak layak** untuk digunakan sebagai buku panduan pendidik di sekolah dengan mencontreng pilihan di tempat yang disediakan. Buku dinyatakan layak apabila:

1. Aspek pada komponen materi berskor ≥ 6
2. Tidak boleh ada aspek berskor 1 kecuali untuk aspek-aspek pada komponen grafika.

3. Jumlah skor setelah dikalikan bobot minimal 260.

Adapun pedoman klasifikasi buku untuk kepentingan pembintangan sebagai berikut.

SKOR	MAKNA
Skor ≥ 360	Layak dengan predikat Sangat Bagus (***)
$315 \leq \text{skor} < 360$	Layak dengan predikat Bagus (**)
$260 \leq \text{skor} < 315$	Layak dengan predikat Cukup (*)
$\text{skor} < 260$	Tidak Layak (TL)

**INSTRUMEN DAN RUBRIK D
PENILAIAN BUKU PANDUAN PENDIDIK**



**PUSAT KURIKULUM DAN PERBUKUAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JL. Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat 10002
Telp.(021)3804248 (5 saluran) Fax. (021)3806229**

2012